



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA DI
PERPUSTAKAAN UMUM: STUDI KASUS PERPUSTAKAAN
PROKLAMATOR BUNG HATTA, BUKITTINGGI**

SKRIPSI

**PUTRI PRIMA YULDA
0706291861**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
DEPOK
JULI, 2011**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA DI
PERPUSTAKAAN UMUM: STUDI KASUS PERPUSTAKAAN
PROKLAMATOR BUNG HATTA, BUKITTINGGI**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Humaniora**

**PUTRI PRIMA YULDA
0706291861**

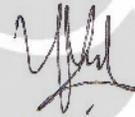
**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
DEPOK
JULI, 2011**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

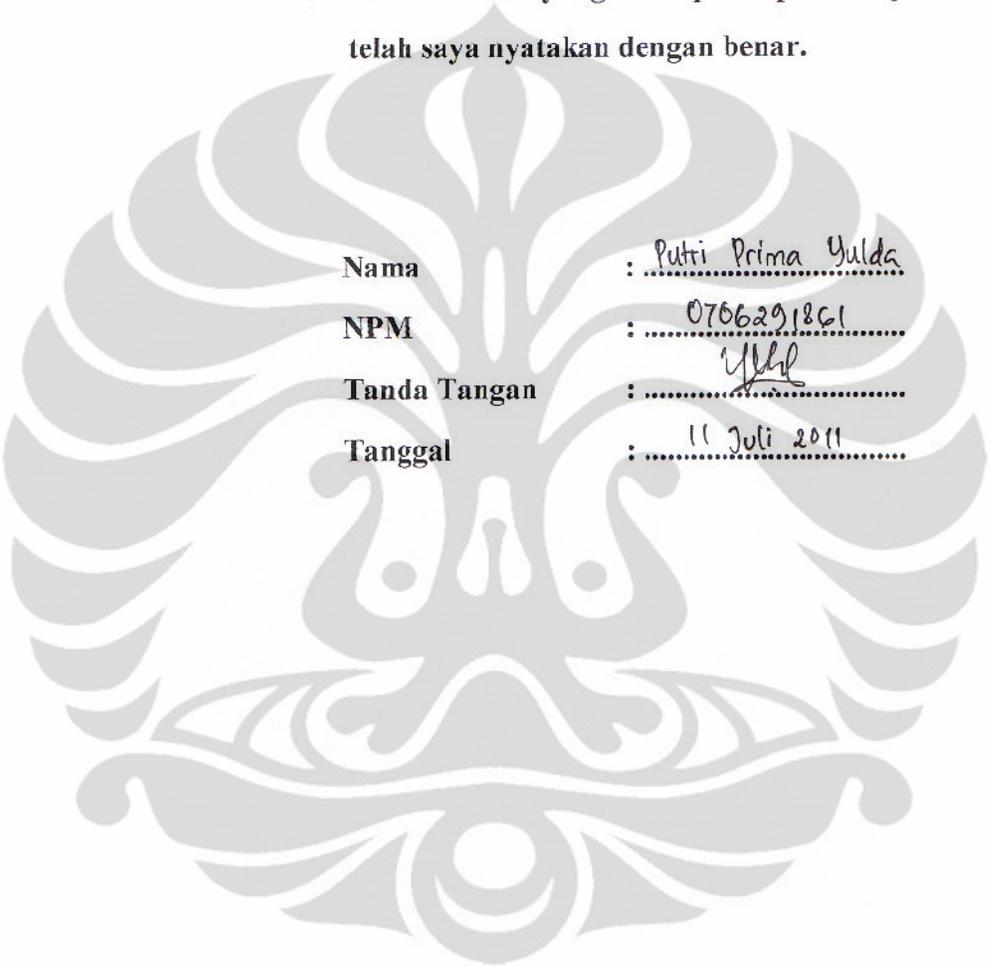
Jakarta, 11 Juli 2011



Putri Prima Yulda

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.



Nama : Putri Prima Yulda
NPM : 0706291861
Tanda Tangan : 
Tanggal : 11 Juli 2011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :
Nama : Putri Prima Yulda
NPM : 0706291861
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Perilaku Pencarian Mahasiswa di Perpustakaan Umum: Studi Kasus Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi

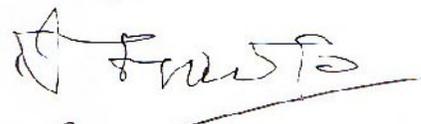
Ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

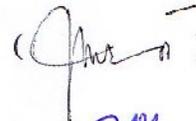
Pembimbing : Utami B.R. Hariyadi, M.Lib, M.Si

()

Penguji : Indira Irawati, M.A.

()

Penguji : Luki Wijayanti, M.Hum

()

Panitera : Yeni Budi Rachman, S.Hum

()

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 15 Juli 2011

oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia


Dr. Bambang Wibawarta, S.S., M.A.
NIP. 196510231990031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridha-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Program Studi Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini tidak mudah bagi penulis untuk menyelesaikannya dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Utami B.R. Hariyadi, M.Lib, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuk untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Indira Irawati, M.A. dan Ibu Luki Wijayanti, M. Hum., selaku pembaca skripsi penulis yang telah memberikan masukan yang penting bagi skripsi ini
3. Ibu Ike Iswary Lawanda S.S., M.S., selaku pembimbing akademis selama penulis belajar di Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia
4. Seluruh jajaran dosen dan staf Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi FIB UI yang telah membantu dan mendukung penulis selama empat tahun ini
5. Petugas Layanan, Tata Usaha dan pegawai di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi yang bersedia membantu penulis dalam pengumpulan data skripsi
6. Informan penelitian atas kesediaan dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam skripsi ini

7. Keluarga tercinta: Bunda, adikku Nanda dan Mak Nof. Terima kasih atas segalanya yang telah diberikan kepada penulis, kasih sayang, doa dan dukungannya yang sangat berarti bagi penulis. Untuk almarhum ayahanda terkasih, akhirnya Uni bisa mewujudkan amanat terakhirmu, Ayah. Semua hal tersebut selalu menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S1 ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kalian
8. Seluruh teman dan sahabat seperjuangan PSIP 2007: Siti Maisyaroh, Aniesya Indah, Ariza, Anggi, Riska P. dan lain-lain yang tidak mungkin disebutkan dalam kata pengantar ini. Terima kasih atas dukungan, doa, dan bantuan selama ini serta terima kasih telah menjadi keluarga yang mengisi hari-hari penulis selama tinggal di Depok. *I Love You All, guys*
9. Adik-adikku PSIP angkatan 2008, 2009, dan 2010. Semoga studi kalian lancar dan sukses. Amin
10. Sahabat-sahabatku, Mike, Liza, Rini, dan Rina. Terima kasih dukungan dan doa serta persahabatan kita selama ini. Semoga kalian juga dapat menyelesaikan studi dan lulus dengan nilai yang baik. Amin

Akhir kata, semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu perpustakaan dan informasi.

Depok, 11 Juli 2011

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Prima Yulda
NPM : 0706291861
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Umum: Studi Kasus Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 11 Juli 2011
Yang menyatakan



(Putri Prima Yulda)

ABSTRAK

Nama : Putri Prima Yulda
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul : Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Umum:
Studi Kasus Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi

Skripsi ini membahas perilaku pencarian informasi mahasiswa di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi. Mahasiswa memanfaatkan layanan dan fasilitas yang disediakan di perpustakaan umum untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka yang tidak selalu ditemukan di perpustakaan perguruan tinggi mereka. Tujuan penelitian adalah mengungkapkan alasan yang mendorong mahasiswa mencari informasi di perpustakaan umum dan mengetahui perilaku pencarian informasi mereka di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dengan menggunakan model perilaku pencarian informasi Ellis. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hambatan yang mereka alami selama melakukan pencarian informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta telah membantu mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka. Selain itu, tahap perilaku pencarian informasi yang dilakukan secara umum oleh mahasiswa adalah *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *extracting*, dan *ending*. Kendala pencarian informasi adalah susunan koleksi di rak yang kurang rapi, tidak tersedianya alat temu kembali informasi, dan keadaan fisik koleksi yang kurang terpelihara. Petugas perpustakaan hendaknya lebih aktif bekerja baik dalam memantau susunan koleksi di rak maupun melayani mahasiswa di perpustakaan.

Kata Kunci :

Perilaku pencarian informasi, mahasiswa, perpustakaan umum

ABSTRACT

Name : Putri Prima Yulda
Study Program : Library Science
Title : College Students' Information Seeking Behavior in Public Library: A Case Study Proklamator Bung Hatta Library, Bukittinggi

The focus of this study is the information seeking behavior of university students in Proklamator Bung Hatta Library, Bukittinggi. The students use the library services and facilities to fulfill their information needs that is not always available in their university libraries. The objective of this study is to discuss why students seek the information in the public library and indentify their information seeking behavior using Ellis's model of information seeking behavior. This study also aims to identify the barriers when they sought of information. This study uses a qualitative approach with a case study method. Observations and interviews were used to collect the data. The results of this study showed that Proklamator Bung Hatta Library has assisted students in finding their information they needs. The study also reveals the stages of students' information seeking behavior that are: starting, chaining, browsing, differentiating, extracting, and ending. The barriers of information seeking at the Proklamator Bung Hatta Library are inoderly collection arrangement in shelves; unavailability of information retrieval tools, and poorly collection maintenance. It is suggested that librarians should be more active in maintaining the library collection and in providing library services to students.

Keywords:
Information Seeking behavior, college student, public library

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Permasalahan	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
2. TINJAUAN LITERATUR	5
2.1. Informasi	5
2.2. Perilaku Pencarian Informasi	6
2.2.1. Model Perilaku Pencarian Informasi	6
2.3. Hambatan-hambatan dalam Pencarian Informasi	9
2.4. Peran Perpustakaan Umum bagi Mahasiswa	10
3. METODE PENELITIAN	14
3.1. Jenis Penelitian	14
3.2. Subyek dan Obyek Penelitian.....	15
3.3. Waktu dan Lokasi Penelitian	15
3.4. Informan Penelitian	15
3.5. Teknik Pengumpulan Data	16
3.5.1. Observasi	16
3.5.2. Wawancara	17
3.6. Analisis Data	18
4. PEMBAHASAN	20
4.1. Profil Informan	20
4.2. Kondisi Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi	21
4.2.1. Sekilas Perpustakaan	21
4.2.2. Layanan dan Fasilitas Perpustakaan	22
4.2.3. Koleksi Perpustakaan	23
4.2.4. Sistem Klasifikasi	24
4.3. Pemanfaatan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta oleh Mahasiswa	25

4.4.	Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Umum: Studi Kasus Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi	27
4.4.1.	Informasi	28
4.4.2.	Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi	30
4.4.2.1.	<i>Starting</i>	30
4.4.2.2.	<i>Chaining</i>	32
4.4.2.3.	<i>Browsing</i>	33
4.4.2.4.	<i>Differentiating</i>	35
4.4.2.5.	<i>Monitoring</i>	35
4.4.2.6.	<i>Extracting</i>	35
4.4.2.7.	<i>Verifying</i>	36
4.4.2.8.	<i>Ending</i>	36
4.4.3.	Hambatan-hambatan yang dialami Mahasiswa Selama Pencarian Informasi di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi	38
5.	PENUTUP	42
5.1.	Kesimpulan	42
5.2.	Saran	44
	DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR TABEL

Tabel 3. Pengkodean Data	19
Tabel 4.1. Daftar Informan	20
Tabel 4.2. Jumlah Koleksi Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi	23



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Perilaku Informasi oleh Wilson	7
Gambar 2.2. Model Perilaku Pencarian Informasi Wilson dan Ellis	8
Gambar 2.3. Kerangka Kerja Perilaku Pencarian Informasi Ellis	9



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Catatan Lapangan	50
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	51



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi seluruh lapisan masyarakat. Berbagai macam informasi tersebar di tengah masyarakat akan tetapi, tidak semua informasi tersebut relevan dengan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh setiap masyarakat. Menurut Krech, Crutchfield, dan Ballachey, kebutuhan seseorang dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, situasi, dan kognisinya (dalam Yusup, 2010: 82). Informasi termasuk kebutuhan kognitif diri manusia. Hal ini terlihat pada masyarakat yang akan merasa kehilangan apabila mereka tidak membaca koran atau mendengarkan berita dalam satu hari.

Informasi dibutuhkan tidak hanya untuk kepentingan diri manusia saja tetapi, juga untuk aktualisasi dirinya di lingkungan dimana mereka tinggal atau bekerja. Informasi dapat dicari oleh masyarakat di berbagai tempat. Salah satunya di perpustakaan. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi oleh masyarakat dapat membantu memenuhi kebutuhan informasi mereka. Hal tersebut tercermin pada tujuan pembentukan perpustakaan yang diutarakan oleh Sutarno (2006 : 33) yaitu, sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian, dan rekreasi, preservasi serta kegiatan ilmiah lainnya, serta perpustakaan dibangun sebagai tempat informasi yang lengkap dan *up to date* bagi pengembangan pengetahuan, keterampilan dan perilaku.

Salah satu dari jenis perpustakaan adalah perpustakaan umum. Perpustakaan umum sesuai dengan namanya tidak tertutup untuk satu komunitas atau kelompok masyarakat saja, tetapi terbuka bagi semua lapisan di masyarakat mulai dari anak-anak hingga dewasa, baik dari kalangan pelajar hingga kalangan yang sudah bekerja. Informasi yang disediakan oleh perpustakaan umum juga bersifat umum dan harus dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Mahasiswa adalah salah satu kelompok pemustaka yang memanfaatkan layanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan umum. Walaupun pada umumnya, perguruan tinggi sudah menyediakan perpustakaan untuk dimanfaatkan oleh mahasiswanya, akan tetapi hal tersebut belum tentu dapat memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa sepenuhnya. Hal ini bisa saja terjadi apabila perpustakaan perguruan tinggi belum memiliki koleksi yang cukup lengkap untuk mendukung proses pembelajaran mereka sehingga mahasiswa harus mencari sumber informasi lainnya yang dapat memenuhi hal tersebut. Dengan memanfaatkan perpustakaan umum, mahasiswa dapat menemukan sumber informasi yang belum tentu tersedia di perpustakaan perguruan tinggi mereka. Hal ini tercermin dalam salah satu fungsi perpustakaan umum yaitu fungsi pendidikan sehingga perpustakaan umum dapat dijadikan tempat belajar bagi mahasiswa dengan memanfaatkan koleksi, layanan dan fasilitas yang disediakan di perpustakaan umum dalam rangka menunjang proses pembelajaran mereka di perkuliahan.

Perpustakaan Proklamator Bung Hatta adalah perpustakaan umum yang berada dibawah pemerintah daerah Tingkat II yaitu Kota Bukittinggi di propinsi Sumatera Barat. Perpustakaan ini berada di bawah Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kota Bukittinggi. Pengunjung terbanyak di perpustakaan ini berasal dari kalangan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang berada di Propinsi Sumatera Barat seperti Universitas Negeri Padang, IAIN Bukittinggi, dan Sekolah Tinggi Kesehatan.

Koleksi perpustakaan ini sangat beragam mulai dari koleksi monograf seperti buku, buku rujukan (misalnya ensiklopedia, kamus, dan buku rujukan lainnya) hingga koleksi audio visual seperti CD dan VCD tersedia di perpustakaan ini. Keberadaan perpustakaan umum ini dianggap sangat membantu mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka karena dapat membantu kelancaran proses pembelajaran di perguruan tinggi masing-masing.

Dalam pencarian informasi, setiap mahasiswa mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda. Perilaku mahasiswa dalam mencari informasi akan tercermin dalam penentuan topik yang akan dicari sampai dengan penemuan informasi dalam sumber-sumber informasi yang tersedia di perpustakaan serta

Universitas Indonesia

pemanfaatan informasi yang didapatkan dalam membantu kegiatan belajar-mengajar di perkuliahan. Salah satu hasil dari studi mengenai perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa menyatakan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam memanfaatkan perpustakaan. Salah satu dari studi tersebut adalah yang dilakukan oleh Kamanda (1999 : 44), yang menemukan setengah dari jumlah mahasiswa di *East African School of Library and Information Science Library, Makerere University, Uganda*, melakukan pencarian koleksi langsung di rak atau meminta bantuan dari petugas perpustakaan, akan tetapi mereka tidak menggunakan katalog kartu untuk membantu pencarian informasi di perpustakaan. Menurut studi ini, walaupun katalog merupakan salah satu alat temu kembali informasi, tetapi hal tersebutlah yang paling dihindari oleh mahasiswa.

Kebalikan dari studi tersebut, Perpustakaan Proklamator Bung Hatta belum memiliki katalog, baik yang berbentuk manual seperti kartu maupun berbentuk katalog *online* sehingga mahasiswa harus mendatangi langsung koleksi di rak atau bertanya dengan petugas perpustakaan. Oleh karena itu, disamping penulis ingin mengetahui hal-hal apa saja yang menyebabkan mahasiswa mendatangi dan memanfaatkan perpustakaan umum ini, penulis juga tertarik untuk ingin meneliti mengenai perilaku pencarian informasi mereka. Menurut penulis, dengan tidak tersedianya katalog, hal tersebut cukup mengganggu proses temu kembali informasi secara cepat oleh mahasiswa. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi dasar bagi penulis untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian yang akan dilaksanakan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi?

2. Hal-hal apakah yang mendorong mahasiswa untuk melakukan pencarian informasi di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi?
3. Apa saja hambatan yang dialami mahasiswa selama melakukan pencarian informasi di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa di perpustakaan umum khususnya di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi
2. Mengungkapkan hal-hal yang mendorong mahasiswa untuk mencari informasi di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi
3. Mengetahui hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan penulis terutama dalam mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa di perpustakaan umum khususnya Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.
2. Bagi Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk kinerja perpustakaan dalam melayani pemustaka, tidak terkecuali mahasiswa, agar lebih maksimal demi membantu pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Informasi

Informasi diartikan berbeda oleh setiap orang dan hal tersebut dipengaruhi oleh disiplin ilmu masing-masing orang. Menurut Kaniki (2001: 191), informasi adalah

“...being ideas, facts, imaginative works of the mind and data of value, potentially useful for decision making, question answering, and so on.”

Jadi, pernyataan di atas dapat diartikan bahwa informasi meliputi gagasan-gagasan, fakta, dan karya imajinatif pikiran dan data-data dari nilai-nilai, yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan, menjawab pertanyaan dan seterusnya. Menurut Harrod's Librarian Glossary (2000), informasi adalah kumpulan data dalam bentuk yang dapat dipahami, terekam pada kertas atau media lainnya, dan mampu untuk komunikasi (dalam Sulistyono-Basuki, 2004).

Jumlah informasi sangat besar tetapi informasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis yaitu, informasi lisan dan terekam. Informasi lisan jumlahnya sangat banyak, sulit diukur dan dibuktikan, juga kurang bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan manusia pada umumnya (Yusup, 2010: 5). Sedangkan informasi terekam sangat banyak digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat karena dapat membantu pengembangan diri mereka ke arah yang lebih baik. Jenis informasi ini banyak digunakan oleh lingkungan akademisi, organisasi, dan lain sebagainya.

Jenis informasi terekam dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu informasi terekam tidak ilmiah dan informasi terekam ilmiah. Informasi terekam yang tidak ilmiah hanya berupa informasi biasa yang banyak tersebar seperti informasi dalam bentuk berita keluarga, iklan komersial di surat kabar, dan media lainnya. Informasi terekam yang ilmiah adalah rekaman informasi yang dirancang

secara khusus atau yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan ilmiah dan penelitian untuk pengembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi (Yusup, 2010:6).

Menurut *National-Louis University Library Tutorial* (2005), informasi dapat ditemukan dalam berbagai format seperti monograf, antologi, bahan rujukan (misalnya kamus dan ensiklopedia), bahan periodik (misalnya jurnal dan majalah), bahan-bahan tidak tercetak (misalnya film, *audio tape*, dan gambar), percakapan atau wawancara seseorang, pidato, maupun dari internet (misalnya pangkalan data perpustakaan, situs-situs Web, dan surat elektronik).

2.2. Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku dalam arti sederhana dapat berarti sebagai suatu perbuatan yang dilakukan oleh individu. Perilaku informasi menurut Wilson (1999 : 249) adalah kegiatan seseorang yang mengikutsertakan dirinya dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi dia sendiri, mencari beberapa informasi dalam berbagai cara, dan menggunakan atau memindahkan informasi tersebut. Kebutuhan informasi dapat dipenuhi dengan melakukan pencarian informasi oleh individu.

Menurut Auster (2002: 40), kajian mengenai perilaku pencarian informasi adalah suatu kajian yang berkaitan dengan siapa yang membutuhkan informasi, jenisnya apa dan untuk alasan apa; bagaimana informasi dapat ditemukan, dievaluasi dan digunakan; dan bagaimana kebutuhan-kebutuhan ini dapat diidentifikasi dan dipenuhi. Sedangkan menurut Wilson (2006), perilaku pencarian informasi adalah upaya menemukan informasi dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang dapat saja berinteraksi dengan sistem informasi *hastawi* atau berbasis komputer (Wilson, 2006).

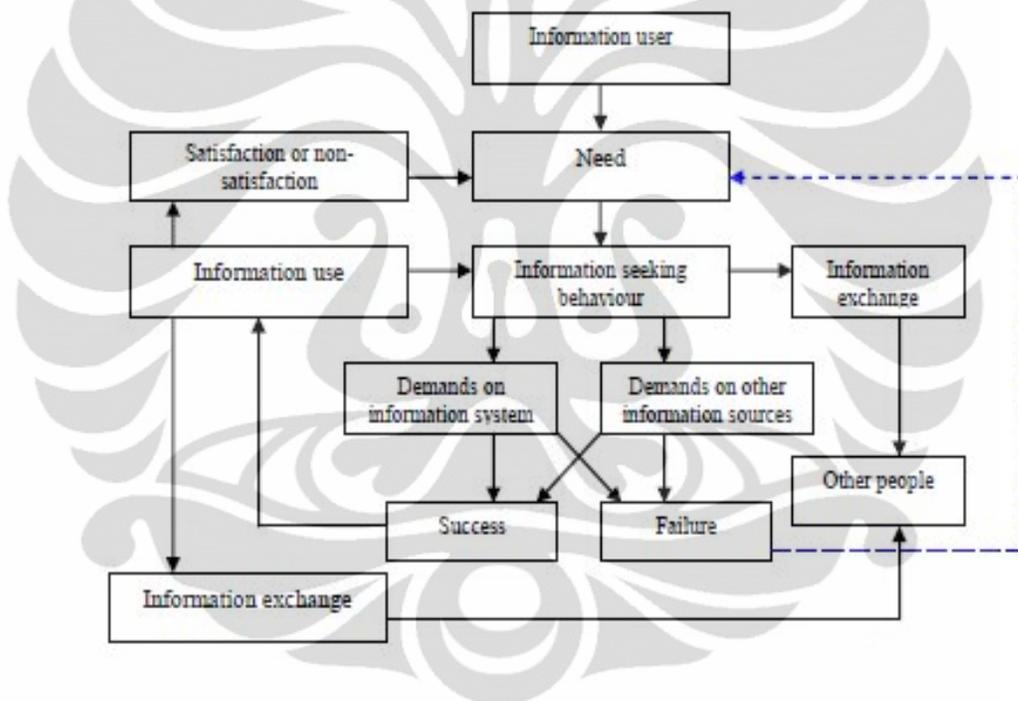
2.2.1. Model Perilaku Pencarian Informasi

Wilson (1981), memunculkan model perilaku informasi yang menampilkan perilaku pencarian informasi (*Information Seeking Behaviour*) sebagai konsekuensi dari sebuah kebutuhan yang dirasakan oleh pengguna informasi yang berharap kebutuhannya dapat terpenuhi, membuat permintaan

Universitas Indonesia

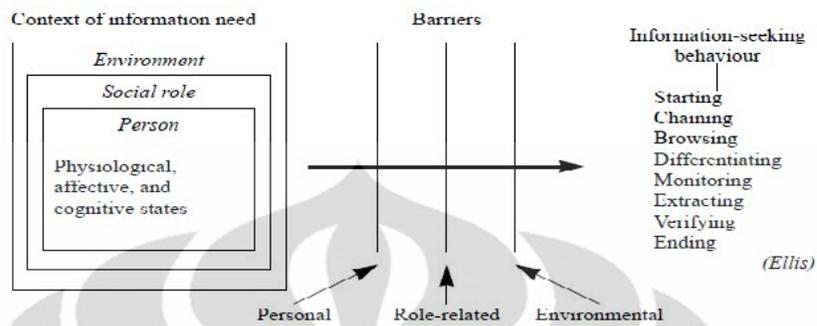
melalui sumber-sumber dan layanan informasi formal dan informal, yang mana hasilnya berupa keberhasilan atau kegagalan dalam menemukan informasi yang relevan. Apabila berhasil, individu dapat menggunakan informasi yang telah ditemukan dan mungkin merasakan kepuasan, atau sebaliknya, apabila individu tersebut gagal dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, mereka akan merasakan ketidakpuasan dan harus mengulangi kembali proses pencarian informasi kembali untuk menemukan informasi yang relevan. Model ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1. Model Perilaku Informasi oleh Wilson



Dari model diatas yang dikemukakan oleh Wilson, Ellis (1989), membuat sebuah model perilaku pencarian informasi. Apabila model yang ditawarkan oleh Wilson lebih bersifat lengkap, model yang ditawarkan oleh Ellis lebih berbentuk sederhana.

Gambar 2.2. Model Perilaku Pencarian Informasi Wilson dan Ellis



Ellis mengemukakan beberapa tahapan yang dilakukan dalam perilaku pencarian informasi dari para peneliti sosial, sains, dan teknik, yaitu sebagai berikut (dalam Wilson, 1999 : 254).

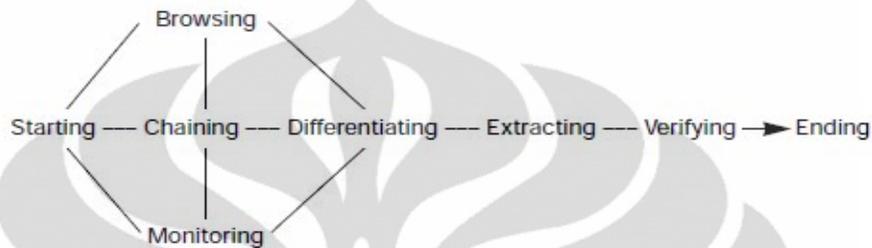
- (a). **Starting:** pengguna informasi memulai pencarian informasi seperti bertanya mengenai pengetahuan dengan seseorang yang ahli dalam suatu bidang keilmuan yang ingin diketahui oleh pengguna informasi.
- (b). **Chaining:** mengikuti catatan kaki dan kutipan dalam bahan-bahan yang diketahui atau ‘meneruskan’ ikatan dari hal-hal yang diketahui melalui indeks kutipan. Contoh: menelusur daftar pustaka yang terdapat pada literatur yang didapat untuk mendapatkan sumber informasi lainnya yang mempunyai topik yang sama dengan topik yang dicari oleh individu tersebut.
- (c). **Browsing:** pencarian informasi yang semi terarah pada wilayah dari topik yang lebih khusus yang diminati pengguna.
- (d). **Differentiating:** kegiatan memilah atau mereduksi bahan-bahan yang didapatkan untuk menemukan informasi yang relevan sesuai kebutuhan pengguna.
- (e). **Monitoring :** selalu memantau dan memperbaharui atau mencari berita-berita/informasi terbaru
- (f). **Extracting :** menyeleksi bahan-bahan yang relevan dalam sebuah sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

Universitas Indonesia

(g). *Verifying* : memeriksa kembali keakuratan informasi

(h). *Ending*: akhir pencarian.

Gambar 2.3. Kerangka Kerja Perilaku Pencarian Informasi Ellis



Kekuatan dari model Ellis ini adalah merupakan bagian dari penelitian empiris seperti model Kuhlthau, dan telah diuji coba dalam beberapa studi (Wilson, 1999 : 254). Sebagai tahapan, Ellis mencatat bahwa hubungan antar relasi atau interaksi yang rinci dari pencarian informasi individu bergantung pada keadaan kegiatan pencarian informasi seseorang dalam mencari suatu informasi (Wilson, 1999 : 254). Untuk analisis perilaku pencarian informasi yang bersifat mikro, maka tahap-tahap yang dilalui yaitu *chaining*, *extracting*, *verifying*, *ending*, dan analisis perilaku pencarian informasi yang bersifat makro dan umum, maka tahap-tahap yang dilalui adalah *browsing*, *monitoring*, dan *differentiating* (Wilson, 1999 : 255).

2.3. Hambatan-hambatan dalam Pencarian Informasi

Hambatan-hambatan yang dialami oleh pencari informasi dipengaruhi oleh beberapa komponen. Menurut Wilson (1999), hambatan dalam pencarian informasi terdiri atas tiga jenis yaitu (a) karakter dari masing-masing individu seperti disonansi kognitif, tingkat pendidikan, situasi ekonomi, faktor-faktor demografi, karakter emosional dan fisiologis, (b) hambatan-hambatan interpersonal dan sosial seperti sikap dari penyedia layanan, kehadiran orang lain, dan berlawanan dengan minat dari kelompok, (c) hambatan dari lingkungan/situasi seperti waktu, geografi, dan budaya, (d) karakteristik sumber informasi seperti akses, kredibilitas, dan saluran komunikasi.

Universitas Indonesia

2.4. Peran Perpustakaan Umum bagi Mahasiswa

Perpustakaan merupakan salah satu tempat penyimpanan sumber informasi. Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung tersendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca (Sutarno, 2006:12). Perpustakaan dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana, seperti ruang baca, rak buku, rak majalah, meja-kursi baca, kartu-kartu katalog, sistem pengelolaan tertentu, dan ditempatkan karyawan atau petugas yang melaksanakan kegiatan perpustakaan agar semuanya dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Menurut IFLA/UNESCO *Public Library Manifesto* (1994), perpustakaan umum adalah pusat informasi lokal, menyediakan semua jenis pengetahuan dan informasi untuk pengguna. Perpustakaan umum diibaratkan sebagai Universitas Rakyat atau Universitas Masyarakat karena perpustakaan umum merupakan suatu lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat (Sutarno, 2006: 43).

Perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan yang adil karena menyediakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan melayaninya tanpa membedakan suku bangsa, agama yang dianut, jenis kelamin, latar belakang dan tingkat sosial, umur dan pendidikan serta perbedaan lainnya. Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pada pasal 1 ayat 6 yang berbunyi:

“Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras agama, dan status sosial-ekonomi.”

Jadi, perpustakaan umum dapat melayani semua orang, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, pelajar, mahasiswa, pegawai, ibu rumah tangga, para usia lanjut, laki-laki maupun perempuan.

Universitas Indonesia

Berdasarkan Standar Perpustakaan Kabupaten/Kota yang diterbitkan oleh Badan Standardisasi Nasional pada tahun 2009 dengan nomor SNI 7495:2009, perpustakaan umum kabupaten/kota berfungsi untuk (a) mengembangkan koleksi, (b) menghimpun koleksi muatan lokal, (c) mengorganisasi materi perpustakaan, (d) mendayagunakan koleksi, (e) menyelenggarakan pendidikan pengguna, (f) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, (g) melestarikan materi perpustakaan, (h) membantu peningkatan sumber daya perpustakaan di wilayahnya. Sedangkan salah satu tugas perpustakaan umum kabupaten/kota adalah menunjang sistem pendidikan formal, non formal dan informal. Sesuai dengan fungsi dan tugasnya tersebut, perpustakaan umum seharusnya dapat membantu mahasiswa dengan memanfaatkan layanan dan fasilitas serta koleksi untuk menunjang pembelajaran mereka.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, Bab I pasal 1 ayat 6, mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu. Sebagai peserta didik di perguruan tinggi, kebutuhan informasi mahasiswa tidaklah sedikit. Hal tersebut harus dipenuhi untuk memenuhi kewajiban dari tugas mereka sebagai peserta didik, untuk menambah pengetahuan mereka mengenai isu-isu terkini, dan lain sebagainya. Oleh karena dibutuhkan tempat sebagai sumber belajar mereka untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal tersebut disampaikan dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 yang berbunyi:

“Setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar”

Sumber belajar yang disediakan adalah perpustakaan dan dalam Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”

Dengan ketentuan tersebut, perguruan tinggi diharuskan untuk menyediakan perpustakaan untuk civitas academica perguruan tinggi tersebut untuk memenuhi

kebutuhan informasi civitas academica termasuk mahasiswa dalam menunjang pendidikan mereka selama di perguruan tinggi.

Perpustakaan umum diibaratkan sebagai rumah kedua para mahasiswa setelah perpustakaan perguruan tinggi mereka. Hal ini diperjelas dengan banyaknya mahasiswa yang memanfaatkan perpustakaan umum untuk membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka seperti yang terjadi di Perpustakaan Umum Karangasem yang dimanfaatkan oleh masyarakat umum termasuk mahasiswa dalam pencarian informasi mereka. Hal ini membuktikan bahwa perpustakaan umum menjadi pilihan apabila mahasiswa belum menemukan informasi yang dibutuhkan di perpustakaan di perguruan tinggi mereka.

Selain di Indonesia, pemanfaatan perpustakaan umum oleh mahasiswa juga dilakukan di luar negeri seperti di *Port Moody Public Library* di Kanada. Jumlah pemustaka di perpustakaan ini didominasi oleh mahasiswa yang berasal dari *Simon Fraser University* (SFU) dan *Douglas College* (Morrison, 2004 :1). Alasan mahasiswa tersebut menggunakan perpustakaan umum ini adalah lokasi perpustakaan yang berdekatan dengan rumah mereka dan lingkungan yang nyaman. Selain itu, koleksi yang mereka butuhkan tersedia di perpustakaan umum. Hal ini dikarenakan koleksi tersebut tidak tersedia di perpustakaan perguruan tinggi mereka yang digunakan untuk melengkapi informasi-informasi dalam penelitian mereka (Morrison, 2004 :1). Beberapa dari mahasiswa tersebut juga memanfaatkan fasilitas komputer dan akses internet. Oleh karena itu, ketika waktu ujian sedang berlangsung, perpustakaan ini akan sibuk untuk melayani mahasiswa sebagaimana hal yang juga terjadi di perpustakaan perguruan tinggi sehingga membuat kedudukan perpustakaan umum di mata mahasiswa tidak kalah penting dengan perpustakaan perguruan tinggi mereka (Morrison, 2004 : 1).

Hal diatas juga dipertegas oleh penelitian yang dilakukan oleh Karen E. Antell yang berjudul “*Why Do College Students Use Public Libraries? A Phenomenological Study*” bahwa alasan mahasiswa menggunakan perpustakaan umum untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dipengaruhi oleh lima faktor yaitu kesempatan individu, koleksi, penggunaan yang mudah dan sudah dikenal,

Universitas Indonesia

petugas, dan pertimbangan yang subyektif oleh mahasiswa. Menurut Antell (2004), koleksi perpustakaan perguruan tinggi mahasiswa lebih cocok dengan kebutuhan informasi mahasiswa, tetapi dengan adanya hal tersebut tidak mempengaruhi mahasiswa untuk tidak memanfaatkan perpustakaan umum untuk melengkapi kebutuhan informasi mereka. Menurut Scilken dalam Antell (2004), banyak mahasiswa yang merasa perpustakaan dalam berbagai jenis adalah sama dan harus mempunyai buku-buku yang mereka butuhkan. Alasan-alasan yang disampaikan mahasiswa yang menggunakan perpustakaan umum daripada perpustakaan perguruan tinggi mereka menurut Antell (2004) adalah sebagai berikut.

- (a). Perpustakaan umum lebih banyak memberikan bantuan kepada mereka, perpustakaan
- (b). Mahasiswa menganggap bahwa semua jenis perpustakaan adalah sama sehingga hal tersebut tidak berpengaruh dengan apabila menggunakan perpustakaan umum.
- (c). Mereka merasa tertekan dengan ukuran perpustakaan perguruan tinggi mereka, sehingga hal tersebut menyebabkan mereka lebih menggunakan perpustakaan umum.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, hal-hal yang akan dijelaskan adalah mengenai metode pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam rangka mengkaji topik penelitian mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa di perpustakaan umum. Hal-hal yang dipaparkan pada bab ini meliputi jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang – oleh sejumlah individu atau sekelompok orang— dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2010: 4). Penelitian kualitatif pada hakekatnya menurut Nasution (1988) adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (dalam Sugiyono, 2008).

Berdasarkan pengertian di atas, diharapkan penelitian ini dapat mengkaji realita lebih mendalam dengan menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data agar dapat menemukan gambaran mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa di perpustakaan umum. Dalam proses penelitian kualitatif, hal-hal yang penting untuk dilakukan seperti mengajukan pertanyaan,- pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai tema khusus ke umum, dan menafsirkan makna data.

Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.

Menurut Stake (1995) yang dikutip oleh Creswell (2010 : 20), kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Hasil dari studi ini, dalam Cohen, Manion, dan Morrison (2000) mungkin tidak dapat mengeneralisasikan tetapi penelitian dapat memberikan sebuah investigasi mendalam yang sifatnya holistik dari sejumlah informan dari penelitian ini.

Berkaitan dengan penelitian ini, pendekatan di atas digunakan oleh penulis untuk menggali secara mendalam dan mengetahui perilaku pencarian dan penemuan informasi serta hal-hal yang menghambat mereka dalam mencari informasi demi memenuhi kebutuhan informasi mereka.

3.2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa – mahasiswa yang menggunakan layanan dan fasilitas di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi. Obyek penelitian ini adalah perilaku pencarian informasi mahasiswa.

3.3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Januari hingga Mei 2011. Dari bulan Januari hingga Mei merupakan tahap pengumpulan data dan tahap wawancara dilakukan bulan April sampai Mei 2011 yaitu, tanggal 28 April – 9 Mei 2011. Lokasi penelitian bertempat di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta di Bukittinggi, Propinsi Sumatera Barat. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta bertempat di Kantor Perpustakaan, Kearsipan, dan Dokumentasi di Gulai Bancah, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat.

3.4. Informan Penelitian

Jumlah informan yang ada di penelitian ini adalah empat orang. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 6-8 di masing-masing universitas mereka, yang dianggap dapat menyampaikan informasi yang jelas untuk penelitian ini. Selain itu, kriteria lain yang harus dipenuhi oleh informan, yaitu:

- (a). Aktif sebagai anggota pemustaka di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta
- (b). Sering memanfaatkan fasilitas dan layanan yang ada di perpustakaan tersebut.
- (c). Bersedia menjadi informan untuk penelitian ini.

Alasan penulis memilih mahasiswa yang sesuai dengan kriteria di atas sebagai obyek penelitian adalah agar dapat memudahkan penulis untuk mengidentifikasi perilaku pencarian informasi mereka karena dianggap mempunyai kebutuhan informasi yang sama. Pemilihan informan dilakukan secara acak oleh penulis.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.5.1. Observasi

Menurut Creswell (2010), dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi dengan cara langsung turun ke lapangan di mana tempat penelitian dilakukan untuk mengamati aktivitas individu-individu. Dalam pengamatan ini, penulis mencatat, baik dengan cara terstruktur maupun semi terstruktur seperti mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti dalam mengamati aktivitas dalam lokasi penelitian. Penulis dalam mengumpulkan data lapangan berperan sebagai informan yang menggunakan layanan dan fasilitas perpustakaan.

Penulis melakukan observasi terhadap perilaku mahasiswa ketika mereka mencari informasi yang mereka butuhkan di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi. Observasi dilakukan mulai dari informan memasuki ruangan perpustakaan, mengamati mereka dalam mencari informasi-informasi yang ada di perpustakaan hingga informan meninggalkan ruangan perpustakaan. Selain itu, penulis juga melihat kondisi sekitar perpustakaan.

Observasi dilakukan sebelum dan sesudah wawancara. Bukti dari observasi berupa catatan lapangan yang dibuat oleh penulis yang berisikan

Universitas Indonesia

kegiatan subyek penelitian, situasi, perasaan dan perilaku mereka dalam mencari informasi. Selain itu, catatan lapangan juga berisikan kegiatan-kegiatan penulis selama observasi dan wawancara penelitian di lokasi penelitian.

3.5.2. Wawancara

Dalam tahap wawancara kualitatif, penulis melakukan wawancara tatap muka dengan informan, juga mewancarai dengan menggunakan telepon dan pesan singkat. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mahasiswa dalam mencari dan memilih sumber informasi yang tepat dari sudut pandang mereka.

Wawancara dilakukan di dalam ruang baca perpustakaan umum dengan durasi waktu satu jam lebih dengan informan mulai dari tanggal 28 April – 9 Mei 2011. Alat bantu yang digunakan dalam wawancara ini adalah buku untuk catatan kecil, alat tulis dan alat perekam suara. Penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama ke setiap informan dengan minimal dua kali diajukan agar memastikan keabsahan data yang telah diperoleh. Apabila dalam pelaksanaan wawancara, informan tidak dapat mengungkapkan jawaban yang ingin diberikan, maka peneliti akan membantu mereka dengan memberikan kata kunci yang tidak bersifat mengarahkan informan atau hal lain yang diperlukan untuk membantu mereka dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Penulis juga akan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh informan. Hal ini akan ditentukan oleh informan agar wawancara dapat lebih lancar untuk dilakukan karena lokasi penelitian berada di daerah yang penggunaan bahasa daerahnya masih sering digunakan. Selain itu, pertanyaan yang diberikan pertanyaan yang terdiri atas kalimat sederhana agar lebih mudah dipahami informan. Apabila jawaban yang diberikan informan dianggap masih kurang memuaskan oleh peneliti, hal ini akan ditanyakan kembali kepada informan agar hasil wawancara akan lebih mudah dianalisis saat interpretasi data penelitian dari informan.

3.6. Analisis Data

Menurut Creswell (2010), analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Saat wawancara berlangsung, penulis melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara tersebut, menulis catatan-catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.

Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (a). Mempersiapkan dan mengolah data untuk dianalisis dengan menggunakan hasil transkripsi wawancara, mengetik data lapangan, dan memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam kategori-kategori yang telah ditentukan.
- (b). Membaca keseluruhan data dan membangun gagasan umum atas informasi yang telah diperoleh serta merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Penulis terkadang menulis catatan-catatan khusus mengenai data yang diperoleh.
- (c). Menganalisis lebih rinci dengan pengkodean data dan menerapkan pengkodean data untuk mendeskripsikan kategori-kategori dan tema-tema yang akan dianalisis. Pengkodean adalah proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya (Rossmann & Rallis, 1998:171 dalam Creswell, 2010:276).

Tahap-tahap yang dilakukan adalah mengambil data tulisan yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan. Kemudian proses pengkodean diterapkan untuk membuat sejumlah tema-tema atau kategori. Setelah itu, penulis mensegmentasi kalimat-kalimat (atau paragraf-paragraf) ke dalam kategori tersebut. Tema-tema atau kategori ini dijadikan hasil utama dalam penelitian.

Tabel 3. Pengkodean Data

Variabel	Kategori	Kode
PERILAKU PENCARIAN INFORMASI	<i>Starting</i>	S
	<i>Chaining</i>	C
	<i>Browsing</i>	B
	<i>Differentiating</i>	F
	<i>Monitoring</i>	M
	<i>Extracting</i>	E
	<i>Verifying</i>	V
	<i>Ending</i>	D

- (d). Membuat laporan untuk menyampaikan hasil analisis data dengan menggunakan tabel meliputi, pembahasan mengenai kronologis peristiwa, tema-tema tertentu, dan hubungan antar tema.
- (e). Menginterpretasikan makna dari data selama penelitian. Makna tersebut berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori. Penulis menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau menyangkal informasi sebelumnya yang telah diketahui. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model perilaku pencarian informasi yang dibuat oleh Ellis dalam melakukan pemaknaan data.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Informan

Empat orang telah dipilih sebagai informan dalam penelitian ini. Dengan persetujuan dari informan, nama yang akan digunakan dalam mewakili informan adalah nama samaran. Urutan penyebutan informan di bawah ini adalah sesuai dengan urutan wawancara penelitian.

Tabel 4.1. Daftar Informan

No	Nama Informan (samaran)	Jenjang Pendidikan Yang Sedang Ditempuh / Program Studi	Universitas
1.	Reva	S1 Psikologi (semester 8)	Universitas Negeri Padang
2.	Santi	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia (semester 6)	STKIP Bukittinggi
3.	Liza	S1 Psikologi (semester 8)	Universitas Negeri Padang
4.	Linda	S1 Psikologi (semester 8)	Universitas Negeri Padang

Saat wawancara, Reva tidak bersedia jika hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan direkam oleh peneliti. Sedangkan tiga informan lainnya bersedia hasil wawancaranya direkam oleh penulis.

4.2. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi

4.2.1. Sekilas tentang Perpustakaan Proklamator Bung Hatta

Perpustakaan umum ini didirikan pada masa pemerintahan walikota Bukittinggi A. Kamal, SH (1975-1976). Pada saat itu, jumlah koleksinya lebih dari 600 eksemplar yang dikelola oleh pegawai balaikota. Perkembangan perpustakaan sempat terhenti karena adanya pembongkaran gedung dari Gedung DPRD Kota Bukittinggi sekarang ke Jalan DR. A. Rivai No. 17, Bukittinggi. Setelah perpindahan gedung perpustakaan baru dilakukan, pada tanggal 12 Agustus 1976, gedung ini diresmikan oleh Mohammad Hatta dan diberikan nama yaitu Perpustakaan Mohammad Hatta yang bertepatan dengan ulang tahun Bung Hatta ke-74 tahun.

Perpustakaan Mohammad Hatta ramai dikunjungi oleh pemustaka karena letaknya yang cukup strategis. Seiring dengan penambahan jumlah koleksi, sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan pengguna jasa perpustakaan serta kondisi gedung sudah tidak memungkinkan lagi untuk menampung hal-hal tersebut sehingga pada tanggal 12 Agustus 2002, bertepatan dengan peringatan 100 tahun kelahiran Bung Hatta, pemerintah kota Bukittinggi dibawah kepemimpinan H. Jufri berniat untuk mengembangkan perpustakaan ini agar lebih memadai sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Niat tersebut disambut baik oleh pemerintah pusat yang juga mempunyai keinginan yang sama untuk tetap menghidupkan semangat dwitunggal Soekarno-Hatta yang sebelumnya telah diwujudkan dengan mendirikan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Blitar, Jawa Timur.

Pada tahun 2003, dengan izin dari Presiden Republik Indonesia, Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia membentuk tim pendirian Perpustakaan Proklamator Bung Hatta di Bukittinggi, Sumatera Barat, yang susunan organisasinya melibatkan pejabat negara secara *ex officio*. Pemerintah Kota Bukittinggi menyediakan lahan dan lokasi yang strategis serta cocok untuk membangun perpustakaan. Untuk pembiayaan fisik dibebankan kepada APBN, dana pendamping dari APBD Propinsi Sumatera Barat dan APBD Kota Bukittinggi.

Pada tanggal 21 September 2006, Presiden Republik Indonesia, DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono, meresmikan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta sebagai Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di Bukittinggi. Dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antar Pemerintah, Pemerintah Daerah Propinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan ditetapkannya Organisasi Perangkat Daerah, maka susunan Organisasi Perangkat Daerah juga mengalami perubahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah tersebut.

Pada tahun 2009, pemerintah Kota Bukittinggi mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Bukittinggi Nomor 11 Tahun 2008 tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah menyebabkan penggabungan antara Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dengan Kantor Arsip Kota Bukittinggi yang sekarang bernama Kantor Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Kota Bukittinggi. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta saat ini direncanakan sebagai Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di Bukittinggi, tetapi masih dalam tahap pemrosesan.

4.2.2. Layanan dan Fasilitas Perpustakaan

Layanan yang tersedia di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta yaitu layanan umum, referensi, layanan anak dan layanan multimedia/internet. Layanan umum adalah layanan yang cukup banyak dimanfaatkan oleh pemustaka Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, terutama oleh mahasiswa. Layanan ini terdapat di lantai dua dan merupakan pintu masuk utama perpustakaan, sehingga tempat ini memudahkan pemustaka untuk mengakses langsung ke jajaran koleksi yang ada di perpustakaan terutama koleksi umum. Layanan umum tersebut terdiri atas *display* koleksi-koleksi perpustakaan dan layanan sirkulasi untuk semua jenis pemustaka.

Layanan referensi terletak di lantai *basement* (dasar) perpustakaan, sedangkan layanan multimedia/internet terletak di lantai dua yang posisinya berdampingan dengan ruang baca umum dan ruang koleksi. Untuk saat ini, layanan tersebut sedang tidak dijalankan karena sedang mengalami perbaikan sehingga pemustaka tidak dapat menggunakan layanan tersebut. Perpustakaan

juga menyediakan layanan anak yang berada di lantai dua. Untuk layanan ini, disediakan ruangan khusus yang terpisah dari ruang untuk umum dengan tujuan untuk kenyamanan anak-anak dalam mencari dan memanfaatkan koleksi anak yang tersedia di perpustakaan.

Fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan untuk pemustaka adalah meja baca yang dilengkapi kursi, sofa, ruang baca umum, ruangan diskusi untuk kelompok, komputer di ruang multimedia/internet, mushola, dan toilet. Berdasarkan pengamatan penulis, ruang baca umum cukup memadai bagi pemustaka sebagai tempat untuk mencari dan membaca buku. Udara yang sejuk menambah kenyamanan pemustaka, begitu juga lokasi perpustakaan yang juga dari pusat keramaian kota. Akan tetapi, disaat perpustakaan ramai dikunjungi pemustaka, kondisi perpustakaan sedikit gaduh.

4.2.3. Koleksi Perpustakaan

Koleksi Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi sebagian besar berbentuk tercetak seperti buku, majalah, dan lainnya. Perpustakaan ini juga memiliki koleksi audio visual yang dapat digunakan oleh pemustaka. Jumlah koleksi yang dimiliki Perpustakaan Proklamator Bung Hatta adalah 30.145 judul buku dan 52.222 eksemplar.

Tabel 4.2. Jumlah Koleksi Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH JUDUL	JUMLAH EKSEMPLAR
1.	Ruang Baca Anak	869	2.647
2.	Ruang Baca Umum	25.398	38.498
3.	Ruang Referensi		30.48
4.	Tandon	3.381	6.173
5.	ASEAN Corner	121	1.480
6.	Buku yang sedang dipinjam	376	376

	(saat penulis sedang meneliti)		
JUMLAH		30.145	52.222

Koleksi tersebut disusun di rak menurut subyek berdasarkan bagan klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) edisi 21. Koleksi rujukan yang ada di perpustakaan ini adalah buku-buku agama, sosial teknik, kamus, buku-buku langka, buku-buku karangan M. Hatta, Ir. Soekarno, karya sastra Minangkabau, dan lain sebagainya.

Koleksi majalah dan surat kabar ditempatkan di rak *display* yang ditempatkan di bagian depan pintu masuk lantai 2 dan lantai *beasement* (dasar) perpustakaan. Majalah-majalah yang di koleksi oleh perpustakaan antara lain adalah Kartini, Hidayah, Tempo, dan lain sebagainya. Sedangkan surat kabar yang dilanggan oleh perpustakaan antara lain adalah Media Indonesia, Padang Ekspres, dan lain sebagainya.

Koleksi audio visual yang dikoleksi oleh perpustakaan adalah yang berbentuk kaset CD, *tape*, dan VCD. Isi dari koleksi tersebut berupa film-film Indonesia, kehidupan remaja, maupun kaset CD yang berasal dari koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan seperti CD yang disertakan dalam tafsir Al-Qur'an.

4.2.4. Sistem Klasifikasi

Perpustakaan Proklamator Bung Hatta menggunakan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) edisi ke 21 untuk pengelompokkan koleksi di perpustakaan. Setiap koleksi diberikan nomor panggil buku yang terdiri dari nama perpustakaan, nomor kelas subyek buku, tiga huruf depan dari judul buku, dan satu huruf nama pengarang. Urutan kelas subyek menurut DDC edisi ke 21 yang dipakai oleh Perpustakaan Proklamator Bung Hatta adalah sebagai berikut.

000 : Karya-karya umum

100 : Filsafat

200 : Agama

300 : Ilmu-ilmu Sosial

400 : Bahasa

500 : Ilmu-ilmu Murni

600 : Teknologi/Ilmu Terapan

700 : Kesenian

800 : Kesusasteraan

900 : Sejarah, Geografi

Menurut petugas Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, koleksi yang paling sering dipinjam oleh mahasiswa adalah koleksi mengenai kesehatan, agama, psikologi, dan novel. Hal ini dikarenakan pemustaka yang sering berkunjung ke perpustakaan ini berasal dari kalangan mahasiswa IAIN Bukittinggi, Universitas Negeri Padang program studi Psikologi dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Akademi Farmasi dan Sekolah Tinggi Kesehatan yang ada di Bukittinggi.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, susunan koleksi di rak kurang rapi. Selain itu, tampak di atas meja baca terdapat tumpukan buku yang tidak dikembalikan ke rak koleksi oleh pemustaka yang mengambilnya. Ada beberapa koleksi buku yang penempatannya tidak berada di rak yang sesuai dengan kelas subyek buku tersebut. Menurut petugas perpustakaan, memang keadaan susunan koleksi sedikit tidak rapi karena ketidaksiplinan pemustaka dan kurangnya tenaga untuk memeriksa susunan koleksi di setiap rak sehingga ketidakrapiannya koleksi tidak dapat dihindari.

4.3. Pemanfaatan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta oleh Mahasiswa

Kegiatan pencarian informasi oleh mahasiswa adalah salah satu bentuk pemanfaatan yang dilakukan mahasiswa di perpustakaan. Dengan melakukan pencarian informasi di perpustakaan, maka koleksi yang dimiliki perpustakaan dapat dimanfaatkan mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi mereka. Mahasiswa mendatangi perpustakaan ini setelah jam perkuliahan mereka selesai atau pada hari Sabtu dan Minggu. Oleh karena itu, peneliti menanyakan

kepada informan kegiatan apa saja yang mereka lakukan di perpustakaan dan mengapa mereka memilih perpustakaan ini sebagai tempat pencarian informasi mereka.

Semua informan sering berkunjung ke Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Dalam satu minggu, kunjungan yang mereka lakukan ke perpustakaan adalah minimal satu kali. Hampir semua informan mendatangi dan memanfaatkan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta karena koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan ini cukup lengkap sehingga dapat mencukupi kebutuhan informasi mereka yang tidak bisa mereka temukan pada pusat sumber informasi lainnya seperti di perpustakaan perguruan tinggi/fakultas mereka. Oleh karena itu, Perpustakaan Proklamator Bung Hatta menjadi pilihan mahasiswa disaat perpustakaan perguruan tinggi/fakultas mereka tidak menyediakan informasi yang dibutuhkan.

“Koleksi Perpustakaan Bung Hatta lebih lengkap dan banyak...(Reva)”

“Koleksi lengkap di Bung Hatta, kalau di kampus koleksi psikologi lebih khusus. Kalau di Bung Hatta, koleksi psikologi secara umumnya lebih lengkap. Makanya nyari disini.. (Liza)”

“Biasanya kalo referensinya ngga’ ada di kampus, baru nyari disini. (Liza)”

“Berhubung di kampus yang dicari tu ndak ado, tu cari kamari lai.. (berhubung di kampus, yang dicari itu ngga’ ada, akhirnya nyari kesini deh) (Linda)”

Alasan lain yang diungkapkan oleh informan dalam mendatangi perpustakaan ini adalah lingkungan perpustakaan yang nyaman dan sejuk sehingga informan merasa senang dan nyaman mendatangi perpustakaan.

“Lingkungan perpustakaan nyaman dan sejuk. (Reva)”

Sedangkan menurut informan lainnya, ia mendatangi perpustakaan karena ingin menyalurkan hobi membaca buku yang ada ada pada dirinya. Hal ini dikarenakan perpustakaan memiliki buku-buku yang dapat membantu ia dalam menyalurkan hobinya tersebut.

“Nti kasiko pai baco buku sajonyo. Kebetulan hobi nti baco buku. (Nti kesini buat baca buku aja. Kebetulan hobi nti baca buku)... (Santi)”

Perpustakaan Proklamator Bung Hatta membuka layanan setiap hari. Untuk hari Senin sampai dengan Jumat, layanan perpustakaan dibuka dari pukul 07.30-16.00 WIB sesuai dengan jam dinas pegawai negeri sipil. Sedangkan pada hari Sabtu dan Minggu, perpustakaan membuka layanan dari pukul 09.00-15.00 WIB. Menurut pengamatan penulis, mahasiswa lebih banyak mengunjungi perpustakaan pada hari Senin sampai dengan Jumat dan mereka biasanya mengunjungi perpustakaan pada pukul 12.00 sampai dengan perpustakaan tutup yaitu sekitar jam 16.00.

Perpustakaan Proklamator Bung Hatta tidak berada di tengah kota seperti perpustakaan umum lainnya. Perpustakaan tersebut berada di daerah Gulai Bancah yang juga bersebelahan dengan Kantor Walikota Kota Bukittinggi. Pada awalnya penulis merasa lokasi tersebut kurang strategis, akan tetapi dari segi lingkungan, lokasi perpustakaan yang berada di atas bukit dan memiliki pemandangan yang indah serta udara sejuk dan jauh dari kebisingan aktifitas kota membuat pemustaka merasa nyaman untuk menikmati layanan perpustakaan.

Selain itu, menurut petugas perpustakaan, penempatan lokasi gedung Perpustakaan Proklamator Bung Hatta yang baru di Gulai Bancah ini adalah untuk pengembangan kota atas saran dari Gubernur Sumatera Barat yang saat itu dijabat oleh Bapak Gamawan Fauzi. Menurut beliau, diharapkan dengan penempatan lokasi perpustakaan di Gulai Bancah ini dapat membantu pengembangan kota yang dulunya lebih banyak berpusat di daerah Jalan Sudirman sampai dengan Pasar Atas Bukittinggi. Harapan yang timbul atas keberadaan perpustakaan ini adalah selain membantu pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka, juga membantu perekonomian dari lingkungan di sekitar perpustakaan.

4.4. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Umum: Studi Kasus Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi

Kegiatan pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi terlihat dari perilaku mereka dalam mencari informasi-informasi yang ada di koleksi yang dimiliki perpustakaan tersebut yang berkaitan dengan topik yang sedang mereka cari untuk digunakan untuk menunjang proses pembelajaran mereka di perkuliahan

ataupun untuk sarana hiburan dan menambah pengetahuan mereka. Kegiatan pencarian informasi tersebut dimulai saat mereka memasuki ruangan perpustakaan, mendatangi koleksi di rak, mencari koleksi yang sesuai kebutuhan informasi, memilah buku yang relevan dengan kebutuhan, sampai dengan pemanfaatan informasi yang ada didalam koleksi tersebut oleh mahasiswa.

4.4.1. Informasi

Menurut Kaniki (2001: 191) informasi merupakan gagasan-gagasan, fakta, dan karya imajinatif pikiran dan data-data dari nilai-nilai, yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan, menjawab pertanyaan dan seterusnya. Secara umum, semua informan mengetahui bahwa informasi sangat bermanfaat bagi si pencari informasi. Hal tersebut digunakan untuk melengkapi tugas perkuliahan maupun kebutuhan lainnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Reva yang mengatakan

“... data yang bermanfaat ato berarti bagi si pencari.. (Reva)”

Hal yang sama juga diutarakan oleh Liza yang mengatakan,

“...rangkaiian sumber-sumber dari pengetahuan yang berguna untuk seseorang... (Liza)”

Informasi harus dicari apabila si pencari merasa sangat membutuhkannya. Hal ini diungkapkan oleh Santi dan Linda sependapat mengatakan bahwa informasi adalah

“sesuatu yang harus baru dan harus dicari... (Santi)”

“sesuatu yang harus dicari... (Linda)”

Informasi dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya yaitu informasi lisan dan informasi terekam. Informasi lisan disampaikan secara langsung secara lisan kepada si pencarinya. Liza berpendapat informasi dapat berupa pengetahuan yang disampaikan melalui komunikasi dengan menggunakan kata-kata.

“...biasanya disampaikan dalam bentuk komunikasi, kata-kata... (Liza)”

Selain itu, jenis informasi lainnya adalah informasi terekam. Informasi ini banyak digunakan oleh masyarakat termasuk mahasiswa. Informasi ini dapat ditemukan dalam media massa, buku-buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Hal

ini sependapat dengan Reva dan Liza yang menyatakan bahwa informasi terekam dapat ditemukan dalam media massa dan buku.

“...catatan, dan diperoleh dari buku, media cetak, informasi massa, dan lain-lain... (Liza)”

*“Suatu pengetahuan atau data yang bermanfaat ato berarti bagi si pencari to penerimanya yang bisa diperoleh lewat belajar, pengalaman, **dari media**; dll... (Reva)”*

Informasi yang sering dicari oleh informan di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta adalah informasi-informasi yang berkaitan dengan perkuliahan mereka di masing-masing universitas mereka. Selain mencari informasi yang berkaitan dengan perkuliahan mereka, informan juga mencari informasi-informasi lain seperti agama, karya sastra, dan majalah yang digunakan untuk kebutuhan informasi pribadi informan yang dapat menyenangkan perasaan informan dan menambah pengetahuan informan mengenai informasi tertentu yang dianggap penting bagi mereka.

Keempat informan mempunyai kemiripan dari informasi yang paling sering dicari di perpustakaan yaitu mengenai psikologi.

“Biasanya informasi-informasi yang berkaitan dengan psikologi... (Reva)”

“Suko nyari buku psikologi, novel... (suka nyari buku psikologi, novel...) (Santi)”

“Karena kuliahnya jurusan psikologi, jadi lebih banyak cari buku-buku psikologi... (Liza)”

“Psikologi. Nyari bahan yang berkaitan dengan skripsi, jadi untuk tambahan skripsi..... (Linda)”

Tiga dari informan merupakan mahasiswi program studi Psikologi di Universitas Negeri Padang. Oleh karena itu, informasi yang paling banyak mereka cari di perpustakaan adalah informasi-informasi mengenai psikologi yang dianggap bermanfaat dalam menunjang proses pembelajaran mereka di kampus. Informasi tersebut digunakan untuk melengkapi tugas-tugas kuliah seperti makalah dan laporan, bahan skripsi, presentasi, dan lain sebagainya.

Satu informan bukan dari program studi psikologi, akan tetapi ia juga mencari informasi yang berkaitan dengan psikologi karena informan menyukai bidang tersebut.

“Suko samo hal-hal yang berbau psikologi... (suka sama hal-hal yang berkaitan dengan psikologi).. (Santi)”

Selain mencari informasi mengenai psikologi, informan juga mendatangi perpustakaan untuk mencari karya sastra berupa novel di perpustakaan.

“Kadang-kadang mencari informasi mengenai agama dan karya sastra (novel)... (Reva)”

“Suko nyari buku psikologi, novel... (suka nyari buku psikologi, novel...) (Santi)”

Informan juga mencari majalah yang mempunyai artikel terkait yang digunakan sebagai bahan penunjang perkuliahan mereka. Selain itu, informasinya juga digunakan untuk sarana hiburan dan penambah pengetahuan informan.

“...kadang-kadang cari majalah,.. biasanya tentang kehidupan remaja, fashion, masalah-masalah remaja, pacaran.. (Liza)”

“...baco majalah.. kayak Kartini, Hidayah.. (...baca majalah... seperti Kartini, Hidayah...) (Linda)”

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa informan telah mengetahui apa yang dimaksud dengan informasi, walaupun belum secara lengkap disebutkan oleh informan. Tiga informan mencari informasi yang berkaitan dengan kegiatan perkuliahan mereka. Hal tersebut terjadi karena koleksi yang disediakan oleh perpustakaan perguruan tinggi atau fakultas mereka belum mencukupi kebutuhan informasi mereka karena perpustakaan fakultas mereka baru dibangun dan masih jumlah koleksi yang sedikit sehingga mahasiswa harus mencari literatur di pusat informasi lainnya. Sedangkan satu informan lainnya mencari informasi sebagai sarana hiburan dan menambah pengetahuan informan.

4.4.2. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi

4.4.2.1. Starting

Menurut Ellis (1989), *starting* atau mulai adalah kegiatan dimana pengguna informasi memulai pencarian informasi seperti bertanya mengenai pengetahuan dengan seseorang yang ahli dalam suatu bidang keilmuan yang ingin diketahui oleh pengguna informasi (dalam Wilson, 1999 : 254). Ada dua cara penentuan topik informasi yang dilakukan oleh informan dalam penelitian ini.

Pertama, informan melakukan penentuan topik yang akan dicari berdasarkan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di perkuliahan misalnya untuk menyelesaikan tugas akhir, skripsi, makalah, dan presentasi.

“Biasanya mencari informasi yang berkaitan dengan topik skripsi.. (Reva)”

“Tentuin dulu topik yang ingin diteliti di skripsi.. (Liza)”

“Nentuin topik skripsi dulu... (Linda)”

Setelah menentukan topik, mereka mengajukan topik tersebut kepada dosennya. Setelah mendapatkan persetujuan, barulah informan memulai pencarian mengenai literatur-literatur yang berkaitan dengan topiknya di internet. Setelah menemukan artikel-artikel yang berkaitan dengan topiknya, informan melakukan pencatatan daftar pustaka yang ada di literatur tersebut dan memulai pencarian mereka di perpustakaan fakultas mereka terlebih dahulu. Apabila tidak menemukan di perpustakaan fakultas mereka, barulah mereka mencari di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta.

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ellis, pengguna informasi dapat bertanya mengenai suatu pengetahuan dari seseorang yang ahli misalnya dosen. Dosen dianggap seseorang yang ahli dalam suatu bidang keilmuan yang dapat menjadi fasilitator bagi mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi. Dua informan melakukan tahap *starting* sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ellis.

“ Dosen biasanya menganjurkan judul-judul buku yang harus dicari yang sesuai dengan topik yang sedang dicari.. (Reva)”

“ ...dosen ngasih tau judul bukunya, Kadang nanya dosen juga nyari bukunya dimana... (Liza)”

Menurut kedua informan tersebut, dengan memanfaatkan bantuan dari dosen dapat membantu mereka dalam menentukan sumber-sumber informasi yang relevan dengan topik yang sedang mereka cari baik yang berkaitan dengan skripsi maupun tugas kuliah mereka yang lain.

Kedua, informan melakukan penentuan topik yang akan dicari tidak berdasarkan tugas perkuliahan di kampus sehingga penentuan topik bergantung dengan keinginan informan saat itu. Hal ini dilakukan oleh satu informan yang hanya mencari informasi untuk memenuhi hasrat ingin tahu informan di bidang

psikologi. Ia hanya mencari buku-buku yang berkaitan dengan psikologi karena ia sangat tertarik dengan bidang psikologi.

*“Biasanya tentang psikologi (Biasanya tentang psikologi)..
(Santi)”*

Oleh karena itu, ia tidak merasa perlu melakukan konsultasi dengan dosennya maupun meninjau literatur yang berkaitan dengan psikologi terlebih dahulu sebelum mencari informasi tersebut di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta karena tidak memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas perkuliahan.

4.4.2.2. *Chaining*

Chaining atau merangkai adalah kegiatan dimana pencari informasi mengikuti catatan kaki dan kutipan dalam bahan-bahan yang diketahui atau ‘meneruskan’ ikatan dari hal-hal yang diketahui melalui indeks kutipan seperti menelusur daftar pustaka yang terdapat pada literatur yang didapat untuk mendapatkan sumber informasi lainnya yang mempunyai topik yang sama dengan topik yang dicari oleh individu tersebut. Hal ini dilakukan oleh ketiga informan dalam mencari informasi yang mereka butuhkan.

*“Kadang-kadang melihat daftar pustaka yang ada di buku
untuk menambah daftar referensi.. (Reva)”*

“...kayak artikel tadi.. liat sumber darimana trus catat... (Liza)”

*“...trus cari artikel-artikel yang berkaitan dengan topik skripsi
Lin, trus liak daftar pustakanyo (trus, liat daftar pustakanya)
(Linda)”*

Tiga informan memanfaatkan daftar literatur artikel yang mereka temukan di internet yang mempunyai topik yang sama dengan topik mereka. Hal ini dapat memudahkan dan membantu mereka dalam mencari literatur yang berkaitan dengan topik yang sedang mereka cari.

Satu informan lainnya tidak melakukan tahap ini karena ia belum pernah melakukan hal tersebut untuk membantu dia dalam menemukan informasi yang dibutuhkan pada koleksi yang ia temukan dengan melihat daftar pustaka yang ada di dalam literatur yang telah dibaca.

“Ndak pernah (ngga’ pernah)... (Santi)”

Dengan memanfaatkan daftar pustaka dalam sebuah artikel atau buku yang memiliki topik yang sama dengan yang dicari oleh informan, akan sangat

membantu informan dalam menemukan literatur lain yang memiliki topik yang sama dengan topik informan cari. Informan kemudian dapat mengumpulkan judul-judul literatur terkait untuk memudahkan pencarian informasi di perpustakaan.

4.4.2.3. *Browsing*

Semua informan pada tahap *browsing* atau mencari, melakukan pencarian secara langsung ke rak koleksi yang tersedia di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Dari pengamatan penulis, perpustakaan tidak memiliki alat bantu temu kembali informasi untuk membantu pemustaka dalam mencari informasi di perpustakaan. Oleh sebab itu, pemustaka harus mendatangi langsung ke rak koleksi untuk mencari koleksi-koleksi yang mereka butuhkan.

Hal ini juga dilakukan oleh semua informan yang harus mendatangi rak untuk mencari informasi yang mereka butuhkan.

“...langsung mendatangi rak koleksi psikologi terlebih dahulu, apabila tidak menemukan koleksi yang dicari, maka akan mengelilingi rak koleksi lainnya... (Reva)”

“...iyo.. langsung ka rak. Trus cari buku yang pengen dibaca (iya.. langsung ke rak.. trus cari buku yang ingin dibaca..) (Santi)”

“... Biasanya langsung nyari ke rak... (Liza)”

“... Langsung cari ka rak.. (Linda)”

Tahap *browsing* atau mencari menurut Ellis (1989) adalah kegiatan pencarian informasi yang semi terarah pada wilayah dari topik yang lebih khusus yang diminati pengguna (Wilson, 1999 : 254). Semua informan pada tahap pencarian dengan melakukan pencarian informasi yang dibutuhkan pada rak koleksi psikologi terlebih dahulu. Apabila mereka tidak menemukan literatur yang dicari, mereka mulai mencari di rak koleksi tersebut untuk menemukan informasi yang sama atau dapat mendukung topik mereka. Seperti yang dilakukan oleh Liza. Selain mencari literatur yang telah diketahui, ia juga mencoba melihat literatur lainnya yang dianggap dapat dijadikan bahan tambahan untuk topik yang sedang ia cari.

“...kalau ada judul lain yang lebih bagus dan menarik, diambil juga... (Liza)”

Sehingga pencarian informasi di koleksi perpustakaan tidak selalu harus menemukan judul yang sama persis dengan literatur yang telah ditentukan informan pada tahap sebelumnya.

Hal lain yang dilakukan informan apabila tidak menemukan koleksi yang dibutuhkan di rak koleksi psikologi adalah mengelilingi dan mencari rak koleksi-koleksi lain dengan harapan dapat menemukan koleksi tersebut. Hal ini dikarenakan susunan koleksi di rak jarang dirapikan oleh petugas perpustakaan, sehingga menyulitkan pemustaka untuk menemukan koleksi yang mereka butuhkan.

“...apabila tidak menemukan koleksi yang dicari, maka akan mengelilingi rak koleksi lainnya. (Reva)”

Apabila informan telah mendapatkan koleksi yang dibutuhkan, informan mengumpulkan koleksi-koleksi tersebut untuk dibaca terlebih dahulu di perpustakaan.

“Langsung mendatangi rak koleksi psikologi terlebih dahulu, apabila tidak menemukan koleksi yang dicari, maka akan mengelilingi rak koleksi lainnya. Kemudian dikumpulkan... (Reva)”

“Langsung cari ka rak.. kumpuan. (langsung cari ke ke rak.dikumpulin. (Linda)”

4.4.2.4. Differentiating

Menurut Ellis, tahap *differentiating* atau memilah adalah tahap dimana kegiatan memilah atau mereduksi bahan-bahan yang didapatkan untuk menemukan informasi yang relevan sesuai kebutuhan pengguna (Wilson, 1999 : 254). Tiga informan melakukan kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan informasinya mengenai topik tertentu. Mereka akan memilih buku-buku yang mempunyai informasi yang relevan dengan kebutuhannya dengan membacanya terlebih dahulu walaupun tidak secara keseluruhan.

“...kalau buku yang ditemukan mempunyai informasi yang banyak dan sesuai dengan topik, maka buku tersebut dipinjam ... (Reva)”

“...kalau ada topik bahasan yang dicari, dipinjam.. (Liza)”

“...kalau berkaitan samo topik Lin, pisahan (kalau berkaitan sama topik Lin, dipisahkan).. (Linda)”

Sedangkan Santi akan memilih buku yang sesuai dengan kebutuhannya dengan melihat ukuran huruf yang digunakan dalam buku tersebut. Dia tidak akan memilih buku yang menggunakan ukuran huruf yang kecil.

“..kalau hurufnyo ketek, ndak baco do.. tapi kalau kayak giko.. hurufnyo gadang, baru nti ambiak, tu dibaco.. (kalau hurufnya kecil, ngga' baca, tapi kalau kayak gini, .. hurufnya besar, baru nti ambil, trus dibaca) (Santi)”

Bagi Reva, Liza dan Linda, tahap *differentiating* ini sangat penting dilakukan untuk menemukan informasi-informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan mereka dalam suatu koleksi karena terkait dengan kewajiban mereka dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, sedangkan Santi melakukan tahap *differentiating* hanya berdasarkan ukuran huruf saja. Santi tidak terlalu memikirkan informasi yang berada di buku tersebut karena ia tidak memiliki kewajiban yang harus dipenuhi dalam perkuliahan di kampusnya seperti halnya informan lainnya.

4.4.2.5. Monitoring

Tahap *monitoring* atau memantau menurut Ellis (1989) adalah kegiatan dimana pencari informasi selalu memantau dan memperbaharui atau mencari berita-berita/informasi terbaru berkaitan dengan bidang ilmu yang ia minati (Wilson, 1999 : 254). Kegiatan memantau ini hanya dilakukan oleh satu informan dengan mengikuti perkembangan isu-isu terbaru mengenai topiknya di berita yang ditayangkan di televisi maupun mencari perkembangan berita terkait dengan topiknya di internet.

“... Iya.. biasanya liat di internet, nonton tv .. (Liza)”

Sedangkan tiga informan lainnya tidak melakukan pemantauan terhadap berita-berita terbaru yang berkaitan dengan topiknya.

4.4.2.6. Extracting

Tahap *extracting* atau menyeleksi menurut Ellis (1989) adalah menyeleksi bahan-bahan yang relevan dalam sebuah sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan (Wilson, 1999 : 254). Semua informan menyeleksi informasi-informasi yang terdapat dalam buku yang mereka pinjam dari

perpustakaan yang dianggap relevan dengan topik yang sedang mereka cari. Setelah menemukan informasi yang relevan, kemudian mereka mencatat informasi tersebut ke catatan mereka.

“...Buku yang sudah dipinjam, dibaca.. Kalau buku yang ditemukan memiliki informasi yang sedikit, maka informasi tersebut hanya dicatat di buku catatan.. (Reva)”

“...Baca dulu buku yang udah dipinjam, kalau ada topik bahasan yang dicari, dicatat... (Liza)”

“...Seandainya ada di dalam buku yang dipinjam tu terkait samo informasi yang dicari, dibaca, dicatat.(Seandainya ada di dalam buku yang dipinjam itu, terkait dengan informasi yang dicari, dibaca, dicatat (informasinya) (Linda)”

Satu informan hanya membaca informasi-informasi yang relevan dengan topiknya. Informan tersebut tidak mencatat informasi tersebut karena hanya sekedar ingin mengetahui informasi-informasi tersebut.

“...Biasanya baco sajo.. dari baco dapek informasi-informasi yang penting khan .. kayak iko.. psikologi remaja..(biasanya baca aja, dari baca, dapat informasi-informasi yang penting kan, kayak ini, psikologi remaja) (Santi)”

4.4.2.7. Verifying

Menurut Ellis (1989), tahap *verifying* atau membuktikan adalah kegiatan memeriksa kembali dan memastikan keakuratan informasi (Wilson, 1999 : 254). Seperti tahap *monitoring*, tahap *verifying* juga tidak dilakukan oleh semua informan. Hanya satu orang informan saja yang melakukan tahap ini. Informan tersebut melakukan pemeriksaan kembali terhadap informasi yang telah ia dapatkan dengan berkonsultasi dengan dosennya. Dengan menanyakan informasi tersebut kepada dosen yang dianggap lebih mengetahui keakuratan informasi yang ia dapat, maka informan merasa lebih yakin untuk menggunakan informasi tersebut dalam topik yang sedang ia kerjakan.

“...pernah, waktu itu ketemu bukunya trus nanya sama dosen.. bukunya bener ato ngga’... (Liza)”

4.4.2.8. Ending

Tahap *ending* merupakan akhir dari pencarian informasi oleh pencari informasi (Wilson, 1999 : 254). Pada tahap ini, keempat informan menggunakan

informasi mereka yang telah didapatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka terhadap topik yang sedang mereka kerjakan. Tiga informan menggunakan informasi yang telah didapatkan untuk melengkapi tugas perkuliahan mereka seperti skripsi, makalah dan presentasi.

“...Informasi yang didapat dicatat, dipakai untuk melengkapi tugas perkuliahan dan skripsi.. (Reva)”

“Informasi-informasinya yang sesuai topik bahasan yang ada di buku dipakai untuk makalah, tugas kuliah, skripsi (Liza)”

“Informasi dicatat,, dipakai untuak melengkapi bahan skripsi Lin. (informasi dicatat ... dipakai untuk melengkapi bahan skripsi Lin...) (Linda)”

Sedangkan satu informan menggunakan informasi yang telah ia dapatkan untuk menambah pengetahuannya mengenai topik yang ia cari. Selain itu, hobi informan yang suka membaca buku juga tersalurkan di perpustakaan dan rasa puas juga dirasakan oleh informan.

“Setelah baco.. nambah pengetahuan khan. Kebetulan nti hobinyo baco. Jadi tersalurkan hobi nti disiko..(setelah baca, nambah pengetahuan khan. Kebetulan nti hobinya baca, jadi tersalurkan hobi nti ditempat ini) (Santi)”

Dari pembahasan diatas, dapat dibedakan tahap perilaku pencarian informasi oleh informan dalam rangka mendukung tugas perkuliahan dengan perilaku pencarian informasi untuk rekreasi. Dalam tahap perilaku pencarian informasi untuk mendukung tugas perkuliahan, informan lebih teliti dalam mencari informasi yang ada di perpustakaan karena mereka sangat membutuhkan informasi yang relevan dengan kebutuhan informasinya. Penentuan topik juga dibantu oleh dosen yang ahli di bidang Psikologi. Selain itu, tahap *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *extracting*, *verifying* dan *ending*, dilalui oleh informan karena untuk menentukan informasi yang relevan dengan tugas perkuliahan mereka. Sedangkan pencarian informasi yang tujuannya rekreasi hanya melakukan tahap *browsing*, *differentiating* dan *ending* karena tahap ini umumnya dilakukan oleh informan. Hal ini dikarenakan tujuan pencarian informasi untuk kesenangan dan kepuasan dirinya sendiri dalam rangka menambah pengetahuan diri mereka.

Informan telah melakukan tahapan perilaku pencarian informasi berdasarkan model perilaku pencarian informasi Ellis, akan tetapi ada beberapa tahap tidak dilakukan oleh informan yaitu *monitoring* dan *verifying*. Tahap *monitoring* tidak dilakukan oleh informan karena dianggap belum terlalu mendesak. Hasil informasi yang telah mereka dapatkan dianggap telah dapat mencukupi kebutuhan informasi mereka sehingga pemantauan terhadap isu-isu terbaru yang terkait dengan topik mereka tidak perlu dilakukan. Selain itu, tahap *verifying* juga tidak dilakukan oleh informan karena informan merasa yakin informasi yang didapat relevan dengan kebutuhan informasi mereka karena pada tahap *extracting*, pencari informasi telah melakukan penyeleksian terhadap informasi-informasi yang berada di suatu koleksi sehingga mereka merasa yakin terhadap informasi yang telah mereka temukan sehingga tahap *verifying* atau pengecekan kembali sumber informasi yang telah didapat dianggap tidak perlu dilakukan kembali.

4.5. Hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa selama pencarian informasi di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi

Hambatan-hambatan yang dialami oleh pencari informasi dipengaruhi oleh beberapa komponen. Menurut Wilson (1999), hambatan dalam pencarian informasi terdiri atas empat jenis yaitu (a) karakter dari masing-masing individu seperti disonansi kognitif, tingkat pendidikan, situasi ekonomi, faktor-faktor demografi, karakter emosional dan fisiologis, (b) hambatan-hambatan interpersonal dan sosial seperti sikap dari penyedia layanan, kehadiran orang lain, dan berlawanan dengan minat dari kelompok, (c) hambatan dari lingkungan/situasi seperti waktu, geografi, dan budaya, (d) karakteristik sumber informasi seperti akses, kredibilitas, dan saluran komunikasi.

Hambatan-hambatan yang dialami informan selama melakukan pencarian informasi dipengaruhi oleh hambatan karakter individu, interpersonal dan sosial serta hambatan dari karakteristik sumber informasi. Hambatan-hambatan tersebut yaitu sebagai berikut.

(a). Susunan koleksi di rak

Hambatan ini termasuk ke dalam jenis hambatan dari karakteristik sumber informasi. Semua informan mengeluhkan susunan koleksi di rak yang kurang rapi sehingga menyulitkan mereka untuk menemukan koleksi-koleksi yang dibutuhkan di rak sesuai subyek yang mereka cari. Akibat lain dari susunan koleksi yang tidak rapi adalah terjadi penempatan buku pada tidak sesuai dengan subyek pada rak seperti yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut.

“Susunan buku berantakan. Kadang-kadang menemukan buku psikologi di rak kelas lain koleksi seperti buku psikologi berada di rak koleksi ekonomi. (Reva)”

“Nyari bukunyo susah, kadang lagi paralu, ndak basuo di kelasnyo do.. eh, pas nyari ka kelas lain, batamu disitu.. Contohnyo kayak nyari psikologi, batamu di ekonomi. (Nyari bukunya susah, kadang pas lagi dibutuhkan, ngga’ ketemu di kelasnya.. eh, pas nyari ke kelas lain, ketemu disitu) (Santi)”

“Waktu itu nyari buku tentang kecanduan di psikologi, eh ketemunya di buku pertanian... (Liza)”

“Susunan bukunyo berantakan.. payah nyari jadinya..(Susunan bukunya berantakan, jadi susah nyarinya)... (Linda)”

Kebiasaan pemustaka lain yang tidak menempatkan buku pada rak koleksi setelah membaca koleksi juga menambah masalah dalam penempatan koleksi ini. Hambatan ini termasuk ke dalam jenis hambatan interpersonal dan sosial. Hal ini disebabkan adanya kehadiran orang lain yang meminjam koleksi perpustakaan tetapi tidak mengembalikan koleksi tersebut setelah digunakan sehingga pemustaka lain yang ingin menggunakan koleksi tersebut mengalami kesulitan untuk menemukannya di perpustakaan.

Buku-buku yang belum dikembalikan oleh pemustaka lain mungkin saja adalah buku yang sedang informan cari sehingga sedikit menyulitkan informan. Kadang–kadang informan harus mencari satu persatu diatas meja yang mempunyai tumpukan buku diatasnya. Seperti yang diungkapkan oleh Linda.

“Kadang urang abis minjam atau baco buku, asal latak se bukunyo, padahal kadang urang paralu..(kadang orang-orang abis minjam atau baca buku, bukunya ditempatkan sembarangan, padahal kadang-kadang orang lain memerlukannya) (Linda)”

Penulis juga mengamati, beberapa orang mahasiswa setelah membaca buku di perpustakaan, mereka hanya meninggalkan buku tersebut di atas meja baca tanpa mengembalikannya ke rak koleksi sehingga banyak sekali tumpukan buku di atas meja. Selain itu, beberapa mahasiswa lain juga terlihat memeriksa beberapa buku yang berada di atas meja baca dengan harapan menemukan buku yang mereka cari. Selain itu, tidak tampak petugas perpustakaan yang merapikan susunan koleksi di rak.

(b). Tidak tersedia alat bantu temu kembali informasi

Hambatan ini adalah jenis hambatan dari karakteristik sumber informasi, yaitu akses. Hal ini dikarenakan akses ke koleksi sedikit lambat karena tidak adanya alat bantu temu kembali informasi di perpustakaan sehingga pencarian informasi menjadi terhambat. Salah satu informan mengungkapkan tidak tersedianya alat bantu temu kembali informasi seperti katalog membuat proses pencarian informasi di perpustakaan sedikit terhambat. Seperti yang diungkapkan oleh Reva sebagai berikut:

“...karena tidak adanya alat bantu untuk menemukan judul-judul buku yang ada di perpustakaan seperti komputer yang disediakan di toko buku (reva tidak mengetahui istilah katalog) sedikit membuat susah dalam menemukan buku di perpustakaan... (Reva)”

Penulis juga melakukan observasi terhadap perpustakaan, penulis melihat perpustakaan ini belum menyediakan katalog baik berbentuk kartu maupun *online* untuk proses temu kembali informasi di perpustakaan.

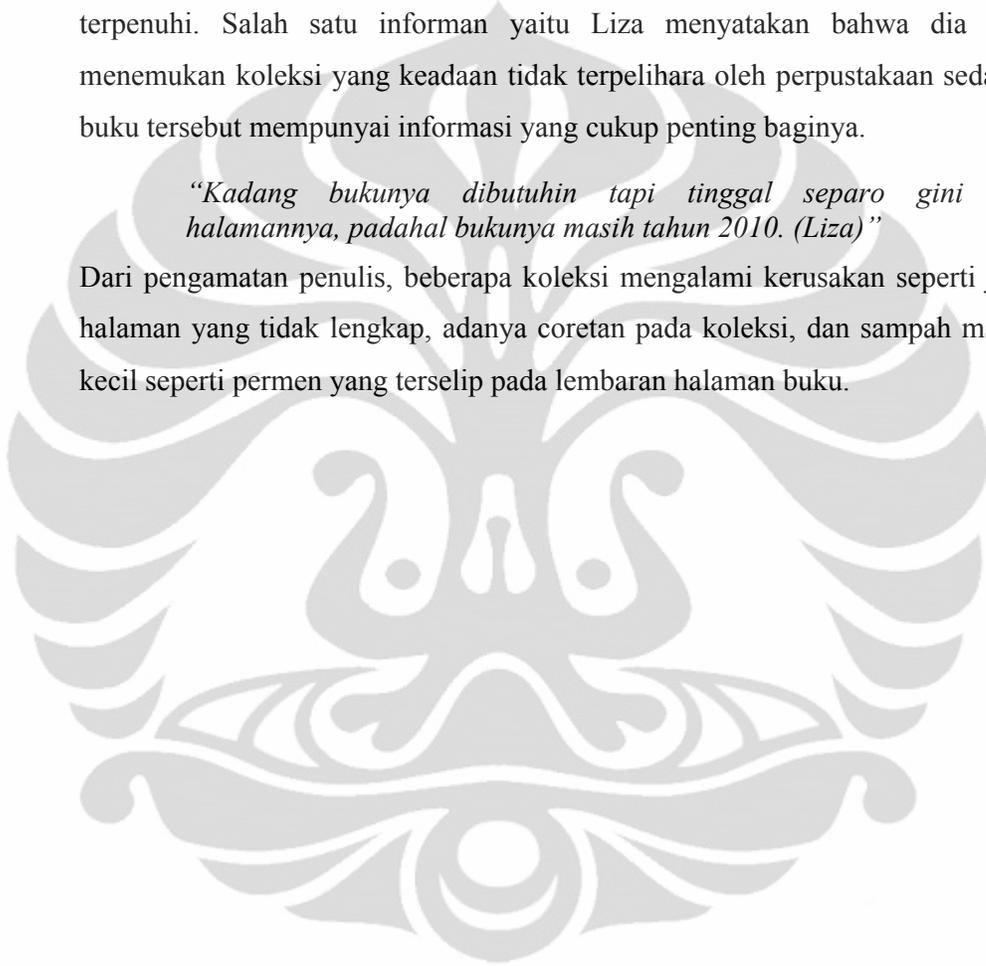
(c). Keadaan fisik koleksi yang kurang terpelihara

Hambatan ini termasuk ke dalam jenis hambatan yang berasal dari karakteristik individu dan sumber informasi. Perbedaan karakter masing-masing individu juga bisa terlihat pada cara mereka memelihara koleksi individu. Apabila individu tersebut memiliki sifat yang kurang bertanggung jawab atas tindakannya seperti tidak menjaga dan memelihara koleksi yang sedang dibaca/dipinjam sehingga koleksi tersebut mengalami kerusakan yang menyebabkan pemustaka lain mengalami kerugian.

Koleksi yang rusak termasuk dalam hambatan dari karakteristik sumber informasi. Kurangnya pemeliharaan koleksi oleh perpustakaan menyebabkan pencarian informasi terganggu. Koleksi yang rusak mungkin saja koleksi yang sedang dicari oleh mahasiswa, akan tetapi karena adanya kerusakan, mahasiswa tidak dapat memanfaatkannya sehingga kebutuhan informasi mereka tidak terpenuhi. Salah satu informan yaitu Liza menyatakan bahwa dia pernah menemukan koleksi yang keadaan tidak terpelihara oleh perpustakaan sedangkan buku tersebut mempunyai informasi yang cukup penting baginya.

*“Kadang bukunya dibutuhin tapi tinggal separo gini
halamannya, padahal bukunya masih tahun 2010. (Liza)”*

Dari pengamatan penulis, beberapa koleksi mengalami kerusakan seperti jumlah halaman yang tidak lengkap, adanya coretan pada koleksi, dan sampah makanan kecil seperti permen yang terselip pada lembaran halaman buku.



BAB 5

PENUTUP

Dalam bab terakhir ini, hal yang dikemukakan adalah mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dan observasi serta analisis data. Kesimpulan berasal dari jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan pada bab 1. Setelah kesimpulan, terdapat beberapa saran dari penulis untuk pihak-pihak yang terkait yang dapat dijadikan masukan bagi pihak tersebut.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

(a). Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi dimanfaatkan oleh mahasiswa karena memiliki koleksi yang cukup lengkap yang dapat dimanfaatkan mahasiswa karena koleksi yang mereka cari tidak ditemukan di perpustakaan fakultas mereka. Koleksi tersebut digunakan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan mereka. Disamping digunakan untuk membantu tugas perkuliahan mereka, koleksi tersebut juga dipakai untuk memenuhi hasrat mereka dalam membaca buku dalam rangka menambah pengetahuan mereka seperti mahasiswa yang mempunyai hobi membaca buku. Dengan adanya perpustakaan ini, mahasiswa merasa terbantu dengan kehadiran perpustakaan ini karena dapat menjadi tempat untuk mencari referensi disamping perpustakaan fakultas mereka. Selain itu, hal yang membuat mahasiswa mendatangi perpustakaan ini adalah mereka merasa nyaman di perpustakaan dikarenakan lingkungan perpustakaan yang nyaman dan udara sejuk sehingga membuat mereka betah di perpustakaan.

(b). Penulis berkesimpulan bahwa model Perilaku Pencarian Informasi yang dirumuskan oleh Ellis, yaitu *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying*, dan *ending*, belum secara lengkap dan utuh diterapkan oleh mahasiswa yang menggunakan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi. Dari tahap-tahap tersebut, tahap yang umumnya tidak

dilakukan adalah tahap *monitoring* dan *verifying*. Tiga informan menyatakan bahwa mereka tidak melakukan pemantauan (*monitoring*) terhadap isu-isu terbaru yang terkait dengan topik yang sedang mereka cari karena kegiatan tersebut belum terlalu mendesak dan informasi yang dibutuhkan masih cukup terpenuhi dengan menggunakan informasi yang berada pada koleksi buku yang mereka pinjam dari perpustakaan. Menurut salah satu informan, tahap ini tidak begitu penting karena kebutuhannya terhadap informasi mengenai topik yang dicari tidak berkaitan dengan perkuliahan.

Selain *monitoring*, tahap *verifying* juga tidak dilakukan oleh tiga informan karena dianggap pada proses *extracting* sudah cukup untuk memastikan koleksi yang mereka temukan mempunyai informasi relevan dengan topik yang sedang mereka cari dan mereka yakin dengan hal tersebut. Hanya satu informan yang melakukan tahap ini karena ia ingin lebih memastikan informasi yang ia dapatkan benar-benar relevan dengan topiknya untuk menghindari keraguan dalam dirinya. Jadi, secara keseluruhan tahap pencarian informasi yang dilakukan oleh seluruh informan adalah *starting*, *browsing*, *differentiating*, *extracting*, dan *ending*. Tahap pencarian informasi ini dilakukan pada sistem perpustakaan yang manual sehingga alat temu kembali informasi seperti katalog *online* belum tersedia di perpustakaan sehingga pencarian informasi dilakukan langsung ke rak oleh mahasiswa.

(c). Jenis hambatan yang dialami mahasiswa selama pencarian informasi adalah hambatan karakteristik masing-masing individu, interpersonal dan sosial, serta karakteristik sumber informasi. Hambatan yang termasuk dalam jenis karakteristik individu adalah keadaan fisik koleksi yang kurang terpelihara. Selain itu, hambatan yang berasal dari interpersonal dan sosial adalah kebiasaan pemustaka lain yang tidak mengembalikan koleksi yang telah dibaca ke rak koleksi yang menyebabkan pemustaka yang sedang membutuhkan koleksi tersebut terpaksa mencari satu per satu koleksi yang tertumpuk diatas meja baca. Selain itu, susunan koleksi yang kurang rapi dan tidak tersedianya alat bantu temu kembali informasi seperti katalog termasuk ke dalam jenis hambatan sumber informasi sehingga akses ke koleksi sedikit lambat sehingga pencarian informasi menjadi terganggu.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Bukittinggi adalah sebagai berikut.

(a). Susunan koleksi di rak khususnya koleksi rak di ruangan umum hendaknya lebih diperhatikan kembali oleh petugas perpustakaan. Hendaknya satu atau dua rak koleksi dipegang oleh satu petugas perpustakaan yang dapat memeriksa secara rutin susunan koleksi agar menghindari ketidakrapian susunan koleksi sehingga memudahkan pemustaka menemukan koleksi yang mereka butuhkan. Selain itu, petugas tersebut juga dapat memeriksa sekaligus kondisi koleksi yang ada pada rak agar koleksi dapat terpelihara dengan baik dan apabila menemukan koleksi yang sudah rusak, petugas dapat mengetahuinya secara cepat.

(b). Petugas perpustakaan diharapkan lebih aktif khususnya dibagian layanan umum agar membantu mahasiswa maupun pemustaka lainnya dalam menemukan ataupun membimbing mereka selama melakukan pencarian dan pemanfaatan layanan di perpustakaan. Petugas perpustakaan dapat mendatangi mahasiswa dan menawarkan bantuan untuk pencarian informasi di rak koleksi. Selain itu, dengan aktifnya petugas perpustakaan, suasana perpustakaan akan lebih kondusif dan tenang karena mereka diharapkan mengingatkan pemustaka yang membuat kegaduhan di perpustakaan agar pemustaka lainnya merasa nyaman di perpustakaan dan tidak terganggu dengan kegaduhan tersebut atau petugas perpustakaan dapat menyarankan pemustaka untuk berdiskusi di ruang diskusi grup/kelompok yang telah disediakan di perpustakaan. Selain itu, petugas perpustakaan hendaknya mengarahkan pemustaka untuk mengembalikan koleksi yang telah digunakan ke rak koleksi semula atau menempatkan koleksi yang ingin dikembalikan ke meja/troli pengembalian buku.

(c). Perpustakaan hendaknya memberikan pelatihan kepada pemustaka dalam memanfaatkan layanan di perpustakaan termasuk pencarian informasi sehingga mengurangi kebiasaan buruk pemustaka yang dapat mengganggu layanan tersebut seperti pengembalian buku ke rak secara mandiri oleh pemustaka dan tidak membuat keributan di perpustakaan.

(d). Petugas perpustakaan hendaknya mengingatkan kembali pemustaka untuk menjalankan aturan yang telah ditetapkan di perpustakaan seperti “*Mohon mengembalikan buku ke rak setelah digunakan*”, atau “*Dilarang membawa makanan dan minuman ke dalam ruang perpustakaan*”. Dengan dijalankan peraturan tersebut, pemustaka dapat meringankan pekerjaan petugas perpustakaan sebagaimana yang diharapkan oleh petugas perpustakaan. Selain itu, peraturan perpustakaan dibuat agar pemustaka dapat bertanggung jawab atas tindakan-tindakan yang mereka lakukan selama berada di perpustakaan.

(e). Perpustakaan hendaknya menyediakan alat bantu temu kembali informasi seperti katalog, baik yang berbentuk kartu atau *online* untuk memudahkan pemustaka mencari koleksi yang mereka butuhkan. Dengan adanya katalog minimal katalog kartu, dapat memudahkan pencarian informasi secara tepat oleh pemustaka di perpustakaan Proklamator Bung Hatta.

(f). Perpustakaan Proklamator Bung Hatta hendaknya bekerjasama dengan perpustakaan perguruan tinggi yang ada di sekitar wilayah Bukittinggi. Kerjasama tersebut berbentuk kerjasama pinjam antar perpustakaan, yaitu dengan meminjamkan koleksi yang dimiliki perpustakaan perguruan tinggi/fakultas ke Perpustakaan Proklamator Bung Hatta atau sebaliknya untuk memenuhi kebutuhan pemustaka khususnya mahasiswa agar akses informasi yang cepat ke pemustaka. Selain kerjasama pinjam antar perpustakaan, kerjasama di bidang pendidikan dan pelatihan untuk pustakawan untuk meningkatkan kinerja pustakawan dan petugas perpustakaan, baik di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta maupun di perpustakaan perguruan tinggi/fakultas di sekitar wilayah Bukittinggi dalam rangka membantu pemustaka termasuk mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Selain itu, perpustakaan perguruan tinggi dapat menyumbangkan hasil penelitian yang dilakukan civitas academica mereka ke Perpustakaan Proklamator Bung Hatta sebagai bentuk pengabdian mereka ke masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua pihak.

(g). Sebaiknya posisi rak untuk majalah dan surat kabar ditempatkan pada satu bagian ruangan dan dipisahkan dari rak koleksi umum agar lebih mudah

pemustaka dalam pencarian dan pemanfaatan koleksi serta agar lebih terlihat rapi dan indah dipandang mata.



DAFTAR PUSTAKA

Antell, Karen. (2004). *Why do college students use public libraries? A Phenomenological study*. Reference and User Services Quarterly 43 (3), 227 – 36.

http://www.accessmylibrary.com/coms2/summary_0286-21072045_ITM

Diunduh pada tanggal 30 Mei 2011 pukul 20.50 PM

Creswell, John W. (2010). *Research Design : pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* edisi ketiga (Penerjemah Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kaniki, A. (2001). *Knowledge, information and development: an African perspective*. Pietermaritzburg: University of KwaZulu-Natal.

----- . (1994). *IFLA/UNESCO Public Library Manifesto 1994*. Belanda : *The International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA)*

<http://archive.ifla.org/VII/s8/unesco/eng.htm>

Diunduh pada tanggal 26 Mei 2011 pukul 20:00 PM

Miriam Kakai, R. Ikoja–Odongo & I.M.N. Kigongo–Bukunya. (2004). A study of the information seeking behavior of undergraduate students of Makerere University, Uganda. *World Libraries, Vol. 14, No. 1, Spring 2004*.

http://www.worlib.org/vol14no1/kakai_v14n1.shtml

Diunduh pada tanggal 10 April 2011 pukul 19.30 PM.

Morrison, Heather. (2004). *The Public Library : a student's second home*.

<http://eprints.rclis.org/bitstream/10760/6860/1/publiclibrary.pdf>

Diunduh pada tanggal 16 April 2011 pukul 17.00 PM

----- . (2009). *Pedoman Perpustakaan umum kabupaten/kota*. Jakarta : Badan Standarisasi Nasional

<http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=32711>

Diunduh pada tanggal 26 Mei 2011 pukul 20:00 PM

Republik Indonesia. (1989). *Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

<http://www.bauk.undip.ac.id/kepegawaian//download/UU%20No.%202%20th%201989%20ttg%20sisdiknas.pdf>

Diunduh pada tanggal 30 Mei 2011 pukul 21.00 PM

Republik Indonesia. (1999). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi*.

<http://www.isi-dps.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/pp60-th1999.pdf>

Diunduh pada tanggal 30 Mei 2011 pukul 21.10 PM

Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*.

http://kelembagaanfiles.pnri.go.id/pdf/about_us/official_archives/public/normal/UU_43_2007_PERPUSTAKAAN.pdf

Diunduh pada tanggal 30 Mei 2011 pukul 21.30 PM

Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sulistyo-Basuki. (2004). *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta : Gramedia

Sutarno NS. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV. Sagung Seto

West-Pawl, Victoria & Ruppman, Tracy. (7 November 2005). *Organization of Information*. National-Louis University

<http://nlu.nl.edu/library/Tutorials/organizationofinformation.cfm?RenderForPrint=1>

Diunduh pada tanggal 30 Mei 2011 pukul 21.30 PM

Wilson, T.D. (1999). Models in Information Behaviour Research. *Journal of Documentation*. 55 (3), 249-270

<http://ptarpp2.uitm.edu.my/silibus/ModelsInInfoBehaviourResearch.pdf>

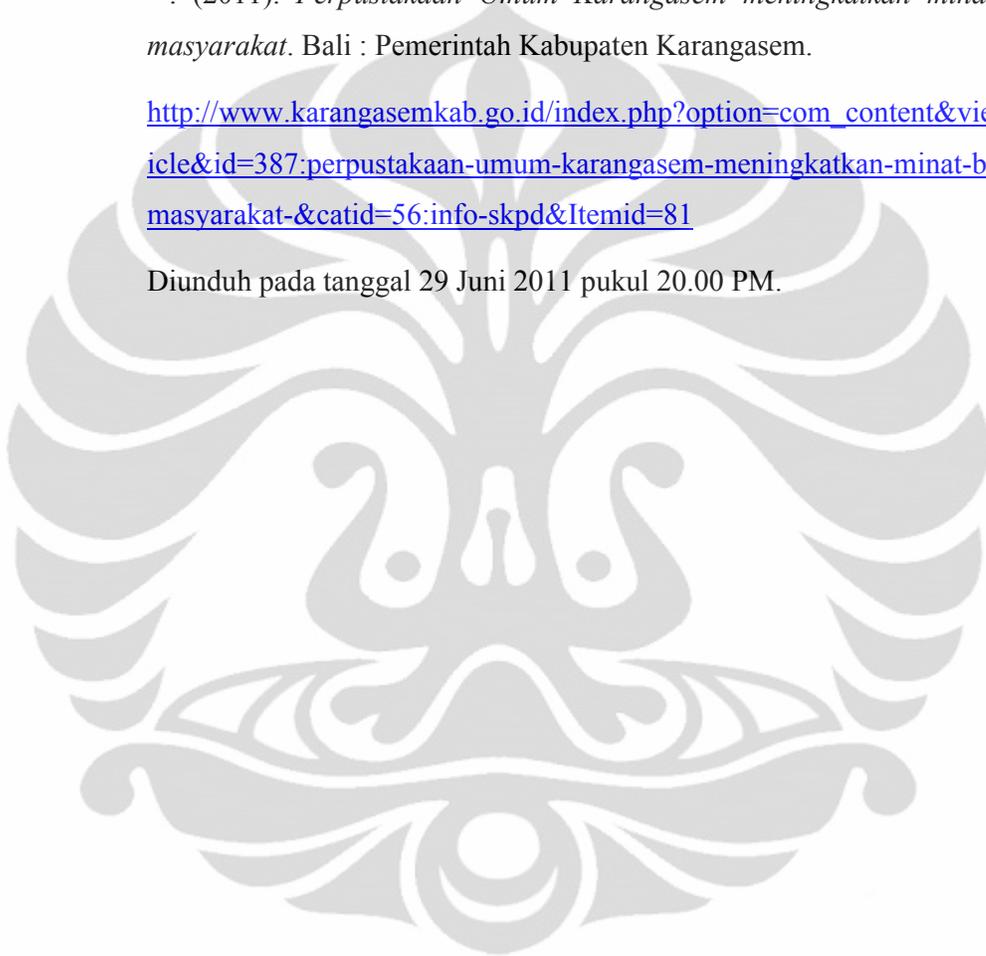
Diunduh pada tanggal 10 April 2011, pukul 12: 50 PM

Yusup, Pawit M & Priyo Subekti. (2010). *Teori & Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. Jakarta: Kencana

----- (2011). *Perpustakaan Umum Karangasem meningkatkan minat baca masyarakat*. Bali : Pemerintah Kabupaten Karangasem.

http://www.karangasemkab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=387:perpustakaan-umum-karangasem-meningkatkan-minat-baca-masyarakat-&catid=56:info-skpd&Itemid=81

Diunduh pada tanggal 29 Juni 2011 pukul 20.00 PM.



CATATAN LAPANGAN

Lokasi Observasi : Perpustakaan Proklamator Bung Hatta lantai 2

Hari/Waktu : Sabtu, 30 April 2011 / 13.30-14.30

Observasi II

Ini adalah observasi kedua penulis. Saat penulis tiba sekitar pukul 11.00 WIB, pemustaka terutama mahasiswa, belum terlalu banyak yang datang, akan tetapi setelah pukul 12.00 WIB, mahasiswa semakin banyak yang datang. Beberapa mahasiswa terlihat mengelilingi rak koleksi perpustakaan. Beberapa mahasiswa lainnya, terlihat sedang membaca buku yang mereka temukan dan mulai mencatat informasi-informasi yang mereka temukan ke buku catatan mereka.

Selain itu, ada dua orang mahasiswa yang langsung mencatat informasi yang mereka temukan dengan menggunakan laptop mereka. Selain membaca buku, mahasiswa juga tersebut terlihat sedang mendiskusikan beberapa hal dengan teman mereka. Mahasiswa membaca buku di meja baca yang telah disediakan perpustakaan yang bertempat di sebelah rak koleksi. Mereka terlihat dengan seksama membaca koleksi (buku) dan mulai mencatat apabila menemukan sesuatu dari buku yang mereka baca. Beberapa mahasiswa juga terlihat melakukan pengembalian buku ke bagian sirkulasi.

Petugas perpustakaan berada di bagian sirkulasi terlihat sibuk melayani peminjaman dan pengembalian buku. Dari beberapa petugas bagian sirkulasi, juga terlihat beberapa petugas mengobrol dan membaca surat kabar.

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Jelaskan pendapat anda mengenai apa yang dimaksud dengan informasi !

INFORMAN / TEMPAT DAN WAKTU WAWANCARA	HASIL WAWANCARA	INTERPRETASI
Reva <i>Tempat:</i> Perpustakaan Proklamator Bung Hatta <i>Waktu:</i> Sabtu / 30 April 2011 Pukul: 11.25-12.25	Suatu pengetahuan atau data yang bermanfaat ato berarti bagi si pencari to penerimanya yang bisa diperoleh lewat belajar, pengalaman, dari media; dll	Informan mengetahui bahwa informasi itu merupakan bagian dari pengetahuan yang berupa data yang dapat ditemukan dari pengalaman, proses belajar maupun dari media (informasi terekam) dan bermanfaat bagi pencarinya.
Santi <i>Tempat:</i> Perpustakaan Proklamator Bung Hatta <i>Waktu:</i>	Sesuatu yang baru dan harus dicari	Informan menganggap informasi itu adalah sesuatu yang baru (Up-to-date) dan harus dicari untuk memenuhi kebutuhan informasinya

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

<p>Senin / 2 Mei 2011 Pukul: 13.55 – 14.45</p>		
<p>Liza</p> <p>Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p> <p>Waktu: Selasa / 3 Mei 2011 Pukul: 13.55 – 14.45</p>	<p>Rangkaian sumber-sumber dari pengetahuan yang berguna untuk seseorang. Mungkin terbagi atas bidang-bidanya atau jenis-jenisnya dan biasanya disampaikan dalam bentuk komunikasi, kata-kata, catatan, dan diperoleh dari buku, media cetak, informasi massa, dan lain-lain</p>	<p>Informan mengetahui informasi merupakan pengetahuan yang berguna; dibagi menurut jenis dan bidang, dan dapat diperoleh melalui media massa, buku. Informasi dapat berupa d kata-kata yang disampaikan dalam bentuk komunikasi (lisan) atau berupa catatan (terekam).</p>
<p>Linda</p> <p>Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p> <p>Waktu: Selasa / 3 Mei 2011 Pukul:</p>	<p>Sesuatu yang harus dicari... yang membuat kita menjadi ingin tahu</p>	<p>Informasi menurut informan merupakan hal yang harus dicari karena rasa ingin tahu dari informan</p>

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

14.50 – 15.40		
---------------	--	--

2. Apa alasan anda mencari informasi di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta ini?

INFORMAN / TEMPAT DAN WAKTU WAWANCARA	HASIL WAWANCARA	INTERPRETASI
Reva <i>Tempat:</i> Perpustakaan Proklamator Bung Hatta <i>Waktu:</i> Sabtu / 30 April 2011 Pukul: 11.25-12.25	Koleksi perpustakaan bung hatta lebih lengkap dan banyak. Lingkungan perpustakaan nyaman dan sejuk. Buku-buku yang ada di perpustakaan proklamator bung hatta banyak yang baru	Koleksi yang dimiliki Perpustakaan Proklamator Bung Hatta mencukupi kebutuhan Reva. Suasana dan lingkungan perpustakaan yang nyaman dan sejuk membuat informan sering mengunjungi perpustakaan Koleksi buku Perpustakaan Proklamator Bung Hatta cukup <i>up-to-date</i> dan mengikuti perkembangan informasi

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

<p>Santi</p> <p>Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p> <p>Waktu: Senin / 2 Mei 2011 Pukul: 13.55 – 14.45</p>	<p>Nti kasiko pai baco buku sajonyo. Kebetulan hobi nti baco buku.</p> <p><i>(Nti kesini buat baca buku aja. Kebetulan hobi nti baca buku)</i></p>	<p>Informan mendatangi perpustakaan karena hasrat ingin memenuhi hobinya yaitu membaca buku.</p>
<p>Liza</p> <p>Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p> <p>Waktu: Selasa / 3 Mei 2011 Pukul: 13.55 – 14.45</p>	<p>Biasanya kalo referensinya ngga' ada di kampus, baru nyari disini.</p> <p>Koleksi lengkap di Bung Hatta, kalau di kampus koleksi psikologi lebih khusus.</p> <p>Kalau di Bung Hatta, koleksi psikologi secara umumnya lebih lengkap.</p> <p>Makanya nyari disini</p>	<p>Informan memanfaatkan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta ketika informasi yang ia cari tidak ditemukan di kampusnya. Selain itu, informan juga memanfaatkan koleksi psikologi yang bersifat umum yang ada di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Hal ini dikarenakan koleksi mengenai Psikologi yang bersifat</p>

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

		umum atau dasar masih sedikit di Perpustakaan Fakultas informan.
Linda Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Waktu: Selasa / 3 Mei 2011 Pukul: 14.50 – 15.40	Berhubung di kampus yang dicari itu ndak ado, tu cari kamari lai (berhubung di kampus, yang dicari itu ngga' ada, akhirnya nyari kesini deh...)	Informan mendatangi Perpustakaan Proklamator Bung Hatta karena informasi yang dicari tidak ditemukan di perpustakaan fakultasnya. Sehingga, ia mencoba mencari informasi yang dibutuhkan di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta.

3. Informasi apa saja yang sering anda cari di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta?

INFORMAN / TEMPAT DAN WAKTU WAWANCARA	HASIL WAWANCARA	INTERPRETASI
Reva Tempat: Perpustakaan Proklamator	Biasanya informasi-informasi yang berkaitan dengan Psikologi. Kadang-kadang mencari informasi mengenai agama dan karya sastra (novel).	Informan mencari informasi mengenai psikologi. Untuk informasi lain yang juga dicari informasi

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

<p>Bung Hatta</p> <p>Waktu: Sabtu / 30 April 2011 Pukul: 11.25-12.25</p>		<p>mengenai agama dan karya sastra berupa novel.</p>
<p>Santi</p> <p>Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p> <p>Waktu: Senin / 2 Mei 2011 Pukul: 13.55 – 14.45</p>	<p>Suko nyari buku psikologi, novel... <i>(suka nyari buku psikologi, novel...)</i></p> <p>Suko samo hal-hal yang berbau psikologi... <i>(suka sama hal-hala yang berkaitan dengan psikologi)</i></p>	<p>Informan mencari informasi mengenai psikologi dan karya sastra berupa novel. Informasi tersebut berbentuk buku.</p>
<p>Liza</p> <p>Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p>	<p>Karena kuliah jurusan psikologi, jadi lebih banyak cari buku-buku psikologi, tapi kadang-kadang cari majalah, sosial. ..</p> <p>Kalau majalah biasanya tentang kehidupan remaja, <i>fashion</i>, masalah-masalah remaja, pacaran..</p>	<p>Informan mencari informasi mengenai psikologi karena berkaitan dengan program studi yang sedang ia jalani yaitu program studi Psikologi. Bentuk-bentuk informasi</p>

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

<p>Waktu: Selasa / 3 Mei 2011 Pukul: 13.55 – 14.45</p>		<p>yang digunakan adalah buku dan majalah. Untuk majalah, informasi yang dicari berkaitan dengan kehidupan remaja seperti masalah remaja dan pacaran, dan <i>fashion</i>.</p>
<p>Linda Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Waktu: Selasa / 3 Mei 2011 Pukul: 14.50 – 15.40</p>	<p>Psikologi. Nyari bahan yang berkaitan dengan skripsi, jadi untuk tambahan skripsi. Tapi kalau seandainya lah ndak nyari skripsi, baco majalah.. kayak Kartini, Hidayah, buku-buku resep kue... (Tapi seandainya udah ngga' nyari skripsi, baca majalah, ... seperti Kartini, Hidayah, buku-buku resep kue..)</p>	<p>Informan mencari informasi mengenai psikologi. Informasi tersebut digunakan untuk bahan skripsi informan. Selain informasi yang berkaitan dengan topik skripsinya, informan juga mencari majalah untuk dibaca.</p>

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

4. Bagaimana tahapan pencarian informasi yang anda lakukan di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta?

a. Starting (S) : Hal apa yang anda lakukan sebelum melakukan mencari informasi?

INFORMAN / TEMPAT DAN WAKTU WAWANCARA	HASIL WAWANCARA	INTERPRETASI
Reva Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Waktu: Sabtu / 30 April 2011 Pukul: 11.25-12.25	Biasanya mencari informasi yang berkaitan dengan topik skripsi Reva, atau topik untuk tugas kuliah yang diberikan dosen. Dosen biasanya menganjurkan judul-judul buku yang harus dicari yang sesuai dengan topik yang sedang dicari	Informasi yang akan dicari informan berasal dari topik skripsi yang sedang diteliti informan. Selain itu, informasi yang akan dicari juga berasal dari tugas-tugas kuliah yang diberikan dosen. Informan mendapat judul-judul buku yang berkaitan dengan informasi yang dicari dari dosen
Santi Tempat: Perpustakaan Proklamator	Biasanyo tentang psikologi (Biasanya tentang psikologi)	Informan menentukan topik dari informasi yang harus dicari yaitu mengenai psikologi. Tetapi informan

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

<p>Bung Hatta</p> <p>Waktu: Senin / 2 Mei 2011 Pukul: 13.55 – 14.45</p>		<p>langsung mencari informasi mengenai psikologi tanpa mendapatkan bantuan dari seseorang yang ahli dalam psikologi.</p>
<p>Liza</p> <p>Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p> <p>Waktu: Selasa / 3 Mei 2011 Pukul: 13.55 – 14.45</p>	<p>Tentukan dulu topik yang ingin diteliti di skripsi.</p> <p>Biasanya nyari di internet dulu, liat artikel, trus sumbernya darimana, dicatat. Cari di kampus dulu</p> <p>Kalau gak biasanya pas belajar, dosen ngasih tau judul bukunya, trus cari judul itu di kampus, tapi kalau ngga' ada baru nyari di bung hatta</p> <p>Kadang nanya dosen nyari buku dimana</p>	<p>Informan mencari terlebih dahulu di internet dengan mencari artikel yang berkaitan dengan topik yang sedang dicari. Setelah menemukan artikel yang mempunyai satu topik yang sama dengan yang ia cari, kemudian informan mencatat sumber-sumber informasi yang digunakan artikel (daftar pustaka).</p> <p>Kemudian, informan mencari judul-judul tersebut di perpustakaan fakultasnya, apabila tidak ditemukan, ia mendatangi perpustakaan</p>

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

		<p>proklamator bung hatta untuk mencari judul tersebut.</p> <p>Selain dari artikel di internet, informan juga mendapat bantuan dari dosen mengenai judul-judul buku yang harus dicari yang berkaitan dengan topiknya dan meminta saran tempat pencarian buku-buku tersebut.</p>
<p>Linda</p> <p>Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p> <p>Waktu: Selasa / 3 Mei 2011 Pukul: 14.50 – 15.40</p>	<p>Nentuin topik skripsi dulu.. trus diajuin sama dosen.</p>	<p>Informan menentukan topik yang ingin ia teliti dalam skripsinya. Setelah itu ia melakukan pengajua kepada dosennya. Setelah disetujui, ia mulai melakukan pencarian judul-judul buku dan sumber informasi lainnya yang dibutuhkan yang berkaitan dengan topik skripsinya.</p>

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

b. Chaining (C) : Selain bertanya kepada dosen atau orang yang dianggap ahli di bidangnya, hal apa yang anda lakukan untuk mencari literatur yang sesuai dengan topik anda?

INFORMAN / TEMPAT DAN WAKTU WAWANCARA	HASIL WAWANCARA	INTERPRETASI
Reva Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Waktu: Sabtu / 30 April 2011 Pukul: 11.25-12.25	Kadang-kadang melihat daftar pustaka yang ada di buku untuk menambah daftar referensi	Informan menggunakan daftar pustaka sebagai tambahan referensi untuk topik informasi yang sedang ia cari yang berada di buku yang ia dapatkan.
Santi Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta	Ndak pernah (ngga' pernah)	Informan tidak pernah melakukan sumber – sumber informasi yang berada di buku seperti kutipan atau daftar pustaka.

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

<p>Waktu: Senin / 2 Mei 2011 Pukul: 13.55 – 14.45</p>		
<p>Liza</p> <p>Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p> <p>Waktu: Selasa / 3 Mei 2011 Pukul: 13.55 – 14.45</p>	<p>Iya.. kayak artikel tadi.. liat sumber darimana trus catat dan nyari di kampus.. kalo ndak ketemu, baru nyari di bung hatta..</p>	<p>Informan menggunakan daftar pustaka atau sumber-sumber informasi yang digunakan suatu artikel yang mempunyai topik yang sama dengan topiknya dan kemudian dicatat dan dicari oleh informan untuk menambah referensi untuk topiknya.</p>
<p>Linda</p> <p>Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p> <p>Waktu: Selasa / 3 Mei 2011</p>	<p>Kadang cari di internet, trus cari artikel-artikel yang berkaitan dengan topik skripsi Lin, trus liek daftar pustakanya.. (trus, liat daftar pustakanya)</p>	<p>Informan melakukan pencarian artikel yang mempunyai topik yang sama dengan topiknya. Setelah menemukan artikel yang dimaksud, informan mencatat daftar pustaka yang ada di artikel tersebut untuk digunakan sebagai bahan</p>

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

Pukul: 14.50 – 15.40	tambahan untuk penunjang topiknya.
-------------------------	---------------------------------------

c. **Browsing (B)** : Setelah melakukan hal yang diatas, apa yang anda lakukan di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta ini? Jelaskan tahap yang anda lakukan tersebut.

INFORMAN / TEMPAT DAN WAKTU WAWANCARA	HASIL WAWANCARA	INTERPRETASI
Reva <i>Tempat:</i> Perpustakaan Proklamator Bung Hatta <i>Waktu:</i> Sabtu / 30 April 2011 Pukul: 11.25-12.25	Langsung mendatangi rak koleksi psikologi terlebih dahulu, apabila tidak menemukan koleksi yang dicari, maka akan mengelilingi rak koleksi lainnya. Kemudian dikumpulkan.	Informan langsung mencari informasi yang dicari ke rak sesuai dengan subyek yang dibutuhkan. Apabila tidak menemukan informasi yang dibutuhkan, informan mencari informasi tersebut di rak koleksi lainnya. Setelah mendapatkan koleksi yang dibutuhkan, informan mengumpulkan buku tersebut.
Santi	Iyo.. langsung ka rak. Trus cari	Informan langsung

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

<p>Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p> <p>Waktu: Senin / 2 Mei 2011 Pukul: 13.55 – 14.45</p>	<p>buku yang pengen dibaca (iya.. langsung ke rak.. trus cari buku yang ingin dibaca..)</p>	<p>mendatangi rak untuk mencari informasi yang dibutuhkan.</p>
<p>Liza</p> <p>Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p> <p>Waktu: Selasa / 3 Mei 2011 Pukul: 13.55 – 14.45</p>	<p>Biasanya langsung nyari ke rak atau kalau ada judul lain yang lebih bagus dan menarik, diambil juga,</p>	<p>Informan langsung mendatangi rak koleksi untuk mencari koleksi yang mempunyai informasi yang ia butuhkan. Ia terlebih dahulu mencari judul yang telah diketahui. Apabila ada judul lain yang menarik perhatiaannya, informan juga mengambil koleksi tersebut.</p>
<p>Linda</p> <p>Tempat: Perpustakaan</p>	<p>Langsuang cari ka rak.. kumpulan. (langsung cari ke ke rak.. dikumpulin)</p>	<p>Informan langsung mendatangi rak dan mencari koleksi yang mempunyai informasi</p>

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

Proklamator Bung Hatta <i>Waktu:</i> Selasa / 3 Mei 2011 Pukul: 14.50 – 15.40	yang ia butuhkan. Setelah menemukan koleksi dibutuhkan, informan mengumpulkannya menjadi satu.
---	---

d. Differentiating (F). : Setelah mendapatkan koleksi yang anda inginkan, hal apa yang kemudian dilakukan?

INFORMAN / TEMPAT DAN WAKTU WAWANCARA	HASIL WAWANCARA	INTERPRETASI
Reva <i>Tempat:</i> Perpustakaan Proklamator Bung Hatta <i>Waktu:</i> Sabtu / 30 April 2011 Pukul:	Buku yang ditemukan dibaca terlebih dahulu, kalau buku yang ditemukan mempunyai informasi yang banyak dan sesuai dengan topik, maka buku tersebut dipinjam Kalau buku yang ditemukan memiliki informasi yang sedikit, maka informasi tersebut hanya dicatat di buku catatan	Buku-buku yang ditemukan informan terlebih dahulu dibaca . Informan akan meminjam buku yang banyak memiliki informasi terkait dengan topikny. Apabila buku tersebut memiliki informasi yang sedikit, informan hanya mencatat

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

11.25-12.25		informasi tersebut ke dalam catatannya.
<p>Santi</p> <p>Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p> <p>Waktu: Senin / 2 Mei 2011 Pukul: 13.55 – 14.45</p>	<p>Pas nyari caliak judulnyo... kalau hurufnyo ketek,.. ndak baco do.. tapi kalau kayak giko.. hurufnyo gadang, baru nti ambiak tu dibaco..</p> <p>(pas nyari, liat judulnya, kalau hurufnyo kecil, ngga' baca, tapi kalau kayak gini, .. hurufnya besar, baru nti ambil, trus dibaca) Yo gitu.. kalau hurufnyo ketek,.. ndak baco do. Sakik palo nti mancaliaknyo. Kalau gadang, baru sanang.</p> <p>(ya gitu, kalau hurufnya kecil, ngga' baca. Sakit kepala nti ngeliatnya. Tapi kalau besar (huruf), baru nyaman (baca)..</p>	<p>Informan memilih buku yang sesuai dengan kebutuhannya dengan melihat ukuran huruf yang digunakan pada buku tersebut.</p> <p>Apabila ukuran huruf yang digunakan besar dan cukup terlihat saat dibaca, maka informan akan memilih buku tersebut. Tetapi, apabila ukuran huruf buku tersebut kecil, maka informan tidak akan memilih buku tersebut.</p>
<p>Liza</p> <p>Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p> <p>Waktu: Selasa / 3 Mei</p>	<p>Baca dulu.. kalau ada topik bahasan yang dicari, dipinjam. Kalau ngga' ada, ditaruh disini aja.</p>	<p>Informan membaca buku tersebut terlebih dahulu. Apabila sesuai dengan topik yang sedang ia cari, maka ia akan meminjamnya. Tetapi apabila tidak sesuai dengan topiknya, informan hanya</p>

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

2011 Pukul: 13.55 – 14.45		meletakkan di atas meja baca.
Linda Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Waktu: Selasa / 3 Mei 2011 Pukul: 14.50 – 15.40	Baco ciek-ciek dulu.. kalau berkaitan samo topik Lin, pisahan (Dibaca satu-satu dulu, kalau berkaitan sama topik Lin, dipisahkan)	Informan membaca buku yan ia dapat terlebih dahulu. Apabila buku tersebut memiliki informasi terkait dengan topiknya, maka ia memisahkan dari buku yang tidak sesuai dengan topiknya.

e. Monitoring (M) : Apakah anda mengikuti perkembangan isu-isu yang berkaitan dengan topik atau ilmu yang anda sukai?

INFORMAN / TEMPAT DAN WAKTU WAWANCARA	HASIL WAWANCARA	INTERPRETASI
Reva Tempat: Perpustakaan	Tidak pernah dilakukan	Informan tidak pernah melakukan pemantauan terhadap perkembangan informasi terkait dengan

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

<p>Proklamator Bung Hatta</p> <p>Waktu: Sabtu / 30 April 2011 Pukul: 11.25-12.25</p>		<p>topiknya.</p>
<p>Santi</p> <p>Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p> <p>Waktu: Senin / 2 Mei 2011 Pukul: 13.55 – 14.45</p>	<p>Ndak pernah</p>	<p>Informan tidak pernah melakukan pemantauan terhadap perkembangan informasi terkait dengan topiknya.</p>
<p>Liza</p> <p>Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p>	<p>Iya.. biasanya liat di internet, nonton tv .. kalau ada isu-isu baru tentang psikologi dan penasaran, nyari disini</p>	<p>Informan melakukan pemantauan dengan mengikuti berita-berita yang dapat dilihat di internet, berita-berita di putakan di televisi terkait dengan topiknya</p>

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

<p>Waktu: Selasa / 3 Mei 2011 Pukul: 13.55 – 14.45</p>		
<p>Linda</p> <p>Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p> <p>Waktu: Selasa / 3 Mei 2011 Pukul: 14.50 – 15.40</p>	Ndak..	Informan tidak pernah melakukan pemantauan terhadap perkembangan informasi terkait dengan topiknya.

f. Extracting (E) : Hal apa yang dilakukan setelah mendapatkan koleksi yang dianggap sesuai dengan topik yang anda cari?

INFORMAN / TEMPAT DAN WAKTU WAWANCARA	HASIL WAWANCARA	INTERPRETASI
Reva	Buku yang sudah dipinjam,	Buku-buku yang

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

<p>Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p> <p>Waktu: Sabtu / 30 April 2011 Pukul: 11.25-12.25</p>	<p>dibaca..</p> <p>Kalau buku yang ditemukan memiliki informasi yang sedikit, maka informasi tersebut hanya dicatat di buku catatan</p>	<p>dianggap relevan dengan topiknya oleh informan dipinjam ke perpustakaan. Setelah dipinjam, informan kemudian membaca buku tersebut.</p> <p>Apabila dalam buku yang ditemukan mempunyai sedikit informasi yang relevan, maka informasi tersebut hanya dicatat dalam catatan informan.</p>
<p>Santi</p> <p>Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p> <p>Waktu: Senin / 2 Mei 2011 Pukul: 13.55 – 14.45</p>	<p>Biasonyo baco sajo.. dari baco dapek informasi-informasi yang penting khan .. kayak iko.. psikologi remaja..</p> <p>(biasanya baca aja, dari baca, dapat informasi-informasi yang penting kan, kayak ini, psikologi remaja)</p>	<p>Informan membaca buku tersebut di perpustakaan tetapi tidak dipinjam. Dengan membaca buku yang telah ia pilih, ia akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.</p>
<p>Liza</p> <p>Tempat:</p>	<p>Baca dulu buku yang udah dipinjam, kalau ada topik</p>	<p>Setelah memilih buku yang relevan dengan topiknya, informan</p>

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

Perpustakaan Proklamator Bung Hatta <i>Waktu:</i> Selasa / 3 Mei 2011 Pukul: 13.55 – 14.45	bahasan yang dicari, dicatat	meminjam buku tersebut ke perpustakaan dan membaca buku tersebut serta mencatat informasi yang relevan dengan topiknya.
Linda <i>Tempat:</i> Perpustakaan Proklamator Bung Hatta <i>Waktu:</i> Selasa / 3 Mei 2011 Pukul: 14.50 – 15.40	Seandainya ada di dalam buku yang dipinjam tu terkait samo informasi yang dicari, dibaca, dicatat. (seandainya ada di dalam buku yang dipinjam itu, terkait dengan informasi yang dicari, dibaca, dicatat (informasinya))	Buku-buku yang relevan dengan informasi yang ia cari, maka informan meminjam dan membaca buku tersebut secara keseluruhan. Setelah dibaca, informasi yang relevan dicatat.

g. ***Verifying (V)*** : Apakah anda pernah memeriksa kembali koleksi yang telah didapat? Bagaimana cara untuk memastikan hal tersebut?

INFORMAN / TEMPAT DAN WAKTU	HASIL WAWANCARA	INTERPRETASI
--	------------------------	---------------------

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

WAWANCARA		
<p>Reva</p> <p><i>Tempat:</i> Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p> <p><i>Waktu:</i> Sabtu / 30 April 2011 Pukul: 11.25-12.25</p>	<p>Tidak pernah dilakukan</p>	<p>Informan tidak melakukan pemeriksaan kembali mengenai keakuratan informasi yang telah ia dapatkan</p>
<p>Santi</p> <p><i>Tempat:</i> Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p> <p><i>Waktu:</i> Senin / 2 Mei 2011 Pukul: 13.55 – 14.45</p>	<p>Ndak pernah (tidak pernah)</p>	<p>Informan tidak melakukan pemeriksaan kembali mengenai keakuratan informasi yang telah ir dapatkan</p>
<p>Liza</p>	<p>Pernah... waktu itu ketemu</p>	<p>Informan melakukan</p>

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

<p>Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p> <p>Waktu: Selasa / 3 Mei 2011 Pukul: 13.55 – 14.45</p>	<p>bukunya trus nanya sama dosen.. bukunya bener ato ngga'</p>	<p>pemeriksaan kembali mengenai informasi yang telah ia dapatkan dengan meminta pendapat dari dosennya.</p>
<p>Linda</p> <p>Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p> <p>Waktu: Selasa / 3 Mei 2011 Pukul: 14.50 – 15.40</p>	<p>Ndak pernah (tidak pernah)</p>	<p>Informan tidak melakukan pemeriksaan kembali mengenai keakuratan informasi yang telah ia dapatkan</p>

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

h. Ending (D) : Apa yang anda lakukan setelah koleksi yang anda anggap sesuai dengan topik yang dicari ditemukan?

INFORMAN / TEMPAT DAN WAKTU WAWANCARA	HASIL WAWANCARA	INTERPRETASI
Reva <i>Tempat:</i> Perpustakaan Proklamator Bung Hatta <i>Waktu:</i> Sabtu / 30 April 2011 Pukul: 11.25-12.25	Informasi yang didapat dicatat, dipakai untuk melengkapi tugas perkuliahan dan skripsi	Informan menggunakan informasi yang telah didapat untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan skripsinya.
Santi <i>Tempat:</i> Perpustakaan Proklamator Bung Hatta	Setelah baco.. nambah pengetahuan khan. Kebetulan nti hobinyo baco. Jadi tersalurkan hobi nti disiko.. (setelah baca, nambah	Informasi yang telah didapatkan oleh informan digunakan untuk menambah pengetahuan informan mengenai topik yang ia cari. Selain itu,

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

<p>Waktu: Senin / 2 Mei 2011 Pukul: 13.55 – 14.45</p>	<p>pengetahuan klan. Kebetulan nti hobinya baca, jadi tersalurkan hobi nti disiko)</p>	<p>hobi membaca informan menjadi tersalurkan sehingga ia merasa senang dan puas karena hobinya tersalurkan.</p>
<p>Liza</p> <p>Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p> <p>Waktu: Selasa / 3 Mei 2011 Pukul: 13.55 – 14.45</p>	<p>informasi-informasinya yang sesuai topik bahasan yang ada di buku dipakai untuk makalah, tugas kuliah, skripsi...</p>	<p>Informasi yang didapatkan digunakan oleh informan untuk melengkapi tugas perkuliahan dan skripsinya .</p>
<p>Linda</p> <p>Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p> <p>Waktu: Selasa / 3 Mei 2011</p>	<p>Informasi dicatat,, dipakai untuak melengkapi bahan skripsi Lin. (informasi dicatat ... dipakai untuk melengkapi bahan skripsi Lin...)</p>	<p>Informasi yang telah didapatkan informan dicatat, dan digunakan untuk melengkapi skripsi yang sedang dibuat oleh informan</p>

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

Pukul: 14.50 – 15.40		
-------------------------	--	--

5. Hambatan-hambatan apa saja yang anda alami selama melakukan pencarian informasi di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta selama ini?

INFORMAN / TEMPAT DAN WAKTU WAWANCARA	HASIL WAWANCARA	INTERPRETASI
Reva <i>Tempat:</i> Perpustakaan Proklamator Bung Hatta <i>Waktu:</i> Sabtu / 30 April 2011 Pukul: 11.25-12.25	Reva mengalami kesulitan dalam mencari dan menemukan buku yang dibutuhkan karena tidak adanya alat bantu untuk menemukan judul-judul buku yang ada di perpustakaan seperti komputer yang disediakan di toko buku (reva tidak mengetahui istilah katalog) sedikit membuat susah dalam menemukan buku di perpustakaan Susunan buku berantakan. Kadang-kadang menemukan buku psikologi di rak kelas lain koleksi seperti buku	Informan mengalami kesulitan dalam mencari buku yang dibutuhkan karena tidak ada katalog. Susunan koleksi di rak tidak rapi Informan sering menemukan koleksi yang dibutuhkan di rak yang bukan subyek dari buku tersebut.

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

	psikologi berada si rak koleksi ekonomi.	
<p>Santi</p> <p>Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p> <p>Waktu: Senin / 2 Mei 2011 Pukul: 13.55 – 14.45</p>	<p>Nyari bukunyo susah, kadang lagi paralu, ndak basuo di kelasnyo do.. eh, pas nyari ka kelas lain, batamu disitu..</p> <p>Contohnya kayak nyari psikologi, batamu di ekonomi.</p> <p>(Nyari bukunya susah, kadang pas lagi dibutuhkan, ngga' ketemu di kelasnya.. eh, pas nyari ke kelas lain, ketemu disitu),</p>	<p>Informan sering tidak menemukan buku yang dibutuhkan di rak koleksi topik yang dicari.</p> <p>Informan kadang – kadang menemukan buku yang dicari berasda di rak yang bukan subyek yang seharusnya,</p>
<p>Liza</p> <p>Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</p> <p>Waktu: Selasa / 3 Mei 2011 Pukul:</p>	<p>Kadang bukunya dibutuhin tapi tinggal separo gini halamannya, padahal bukunya masih tahun 2010</p> <p>Waktu itu nyari buku tentang kecanduan di psikologi, eh ketemunya di buku pertanian</p>	<p>Kadang-kadang informan menemukan buku yang dibutuhkan tetapi keadaan fisik buku sudah tidak terpelihara lagi</p> <p>Informan kadang-kadang menemukan buku yang ia cari di rak yang bukan subyek buku yang seharusnya</p>

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

(Lanjutan)

13.55 – 14.45		
Linda	Kadang urang abis minjam atau baco buku, asal latak se bukunyo, padahal kadang urang paralu..	Informan mengeluhkan kebiasaan buruk pengguna yang sering meletakkan buku sembarangan
Tempat: Perpustakaan Proklamator Bung Hatta	(kadang orang-orang abis minjam atau baca buku, bukunya ditempatkan	Selain itu, kadang-kadang buku tersebut sangat dibutuhkan oleh informan.
Waktu: Selasa / 3 Mei 2011	sembarangan, padahal kadang-kadang orang lain memerlukannya)	Susunan buku di rak koleksi belum rapi sehingga menyulitkan informan mencari buku yang ia cari.
Pukul: 14.50 – 15.40	Susunan bukunyo berantakan.. payah nyari jadinya.. (Susunan bukunya berantakan, jadi susah nyarinya)..	